

**SKRIPSI**  
**PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)**  
**IPS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME**  
**GURU SMP DI KEC. TELLU LIMPOE**  
**KAB. SIDRAP**



**OLEH:**

**NANDA JULYANTI**  
**NIM: 19.1700.048**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2025**

**PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)  
IPS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME  
GURU SMP DI KEC. TELLU LIMPOE  
KAB. SIDRAP**



**OLEH:**

**NANDA JULYANTI  
NIM : 19.1700.048**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program  
Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran  
(MGMP) IPS dalam Meningkatkan  
Profesionalisme Guru SMP di Kec. Tellu  
Limpoe Kab. Sidrap

Nama Mahasiswa : Nanda Julyanti

NIM : 19.1700.048

Program Studi : Tadris IPS

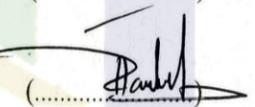
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor : 4707 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.  
NIP : 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Fawziah Zahrawati B, M.Pd.  
NIDN : 199206232019032008

  
.....  
  
.....

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP 19830420 200801 2 010

### PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap

Nama Mahasiswa : Nanda Julyanti

NIM : 19.1700.048

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.187/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025

Tanggal Kelulusan : 21 Januari 2025

Disetujui Oleh:

Drs. Anwar, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Fawziah Zahrawati B, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Firman, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Nasruddin, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya Ayahanda Adnan Yusuf dan Ibunda tercinta Andi Surianti, atas dukungan, dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Serta kepada saudari-saudariku yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Anwar, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Fawziah Zahrawati B, M.Pd. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah.

4. Bapak Dr. Firman, M.Pd. selaku dosen penguji I dan Bapak Nasruddin, M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah memberikan banyak masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Ketua MGMP IPS Kab. Sidrap ibu Kartini Haris, S.Pd, M.Pd. serta anggota MGMP IPS ibu Dra. Nuraeni, ibu Hj. Sanawati, S.Pd., ibu Fitriani, S.Pd., bapak H. Ernal Haspriadi, SE. AK., dan bapak Alkhaf, S.S., M.Pd. selaku informan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
7. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang selama ini selalu bersama-sama menuntut ilmu dan berjuang dalam suka dan duka untuk meraih gelar sarjana.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 Januari 2025 M  
17 Rajab 1446 H  
Penulis,



Nanda Julyanti  
NIM : 19.1700.048

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Julyanti

NIM : 19.1700.048

Tempat/Tgl Lahir : Toli-toli, 18 Juli 2001

Program Studi : Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Januari 2025

Penulis,



Nanda Julyanti

NIM : 19.1700.048

## ABSTRAK

Nanda Julyanti. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap.* (dibimbing oleh bapak Anwar dan ibu Fawziah Zahrawati B).

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kab. Sidrap, (2) untuk mengetahui peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap, (3) untuk mengetahui tanggapan guru terhadap peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder yang dianalisis secara deskriptif. Pengumpulan dan pengelolaan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, diterapkan teknik triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan MGMP IPS di Kab. Sidrap terlaksana sesuai dengan program kegiatan yang diadakan secara berkala melalui pembinaan dan pengarahan untuk mencapai peningkatan profesional pendidik. (2) Ada 6 peran penting MGMP IPS di Kab. Sidrap dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP yaitu, MGMP IPS berperan sebagai reformator, sebagai mediator, sebagai lembaga pendukung, sebagai kolaborator, sebagai evaluator dan pengembang reformasi sekolah serta sebagai pengawas. (3) Peran MGMP IPS Kab. Sidrap dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP khususnya di Kec. Tellu Limpoe menghadirkan beragam tanggapan yang berdampak pada keterlibatan guru IPS dalam kegiatan MGMP.

**Kata kunci:** *Peran, MGMP IPS, Profesionalisme, Guru IPS*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>

A.	Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B.	Tinjauan Teori .....	17
1.	Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) .....	17
2.	Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) .....	20
3.	Profesionalisme Guru .....	25
C.	Kerangka Pikir .....	35
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C.	Fokus penelitian .....	38
D.	Informan Penelitian .....	38
E.	Jenis dan sumber data yang digunakan.....	39
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	40
G.	Teknik Analisis Data .....	41
H.	Uji Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A.	Hasil Penelitian .....	47
1.	Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS .....	47
2.	Peran MGMP IPS dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP .....	52

3.	Tanggapan guru IPS terhadap peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP .....	58
B.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
1.	Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS .....	63
2.	Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP .....	66
3.	Tanggapan guru IPS terhadap peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP .....	76
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>80</b>
A.	Kesimpulan.....	80
B.	Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	.....	<b>V</b>
<b>BIODATA PENULIS</b>	.....	<b>XXXIX</b>

**DAFTAR TABEL**

No	Nama Tabel	Halaman
1.	Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahlu	13



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	33



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Pedoman wawancara	VI
2	SK Penetapan pembimbing	VIII
3	Undangan menguji proposal penelitian	IX
4	Surat izin permohonan rekomendasi penelitian dari kampus	X
5	Surat izin melaksanakan penelitian dari dinas penanaman modal dan PTSP Kab. Sidrap	XI
6	Transkrip penelitian	XII
7	Surat keterangan telah melakukan penelitian	XXXIII
8	Undangan menguji skripsi	XXXIV
9	Dokumentasi penelitian	XXXV
10	Biodata Penulis	XXXIX

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin: Konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab diwakili dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَافٍ : kaifa

حَوْلٍ : haula

### c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika kata *ta marbutah* diikuti oleh kata sandang *al-* dan kedua bacaannya berbeda, kata itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (-)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِمُّ : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf *ع* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai 'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naşr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanganannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan bagian penting dari pendidikan karena mereka memegang peran utama dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Karena mereka adalah penentu keberhasilan pendidikan, maka guru harus memiliki kualifikasi yang diperlukan. Demikian besar tugas dan tanggung jawab guru, sehingga dibutuhkan sikap dan perilaku yang bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Guru profesional harus menjadikan anak didik sebagai mitra pembelajaran, karena harapan mereka adalah menjadi manusia yang berakhlak, kreatif, dan inovatif untuk meraih cita-citanya.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 40 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik dan tenaga kependidikan bertanggung jawab untuk: (a) memberikan suasana yang inovasi dan kreatif (b) berkomitmen secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan; dan (c) menjadi organisasi yang teladan.

Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan kehidupannya agar menjadi lebih baik. Melalui pendidikan dapat dihasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Pendidikan didapat mulai dari lingkungan keluarga hingga pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah diharapkan tidak hanya mencetak orang pintar saja akan tetapi juga membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan bakat yang potensial.

---

<sup>1</sup> Cahayati, C. N., & Supardi, D. Program-Program Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Di Bidang Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru IPS SMP Di Yogyakarta. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*, (2018)

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang dapat terjadi di mana saja dan sepanjang hidup. Situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu juga termasuk lingkungan pendidikan yang berlangsung, baik yang dirancang khusus untuk tujuan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Kegiatannya berlangsung dalam berbagai bentuk, pola, dan lembaga, mulai dari yang misterius atau tidak disengaja hingga yang terprogram.<sup>2</sup>

Karena peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, keberadaan dan fungsi guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini harus mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan pekerjaan guru. Kualitas guru yang rendah berkorelasi positif dengan kualitas pendidikan yang rendah di sekolah. Oleh karena itu, prioritas utama harus diberikan kepada kebijakan pemerintah dan pengelola sekolah yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas guru. Dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007, yang menetapkan standar akademik dan kualifikasi guru, menuntut semua guru untuk menjadi profesional.<sup>3</sup>

Empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru: (1) kompetensi pedagogik, guru harus memiliki pengetahuan yang luas; (2) kompetensi personal atau kepribadian, guru harus memiliki sikap yang luar biasa; (3) kompetensi sosial, guru harus dapat berinteraksi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat di luar lingkungan sekolah; dan (4) kompetensi profesional, guru tidak

---

<sup>2</sup> Machali, I., & Hidayat, A. *The Handbook of Education Management*, (Jakarta: Prenada Media, 2018)

<sup>3</sup> Ratoga, A., & Dkk. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pendidikan Mandal*, 8(1), (2023).

hanya memahami materi yang diajarkan kepada siswa tetapi juga memahami apa yang diajarkan kepada siswa.<sup>4</sup>

Pendidik harus memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>5</sup>

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, pembinaan dan pelatihan seperti penataran, *workshop*, lokakarya, pelatihan model pembelajaran, supervisi pengajaran dan pembinaan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat diperlukan.<sup>6</sup> Pemerintahan memiliki inovasi terbaru untuk guru, seperti dalam penilaian kinerja dalam musyawarah untuk membentuk sebuah forum profesional.

Untuk mengembangkan kompetensi dan mengantisipasi masalah yang dihadapi oleh guru di lapangan, MGMP didirikan dengan prinsip kerjasama antar sesama guru untuk berbagi pikiran dan pengalaman, mendiskusikan masalah, memecahkan masalah, dan menemukan solusi terbaik. MGMP dipimpin oleh ketua yang telah disepakati berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu, MGMP memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan

---

<sup>4</sup> Okyulianti, Dkk. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS SMP di Kota Padang. *Artikel Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat*, (2018)

<sup>5</sup> Akh, R. S. Pengembangan Profesionalisme Guru IPS. *Journal of Social Sciences*, 7(2), (2003)

<sup>6</sup> Busran. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 3(4), (2022)

karena memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan benar sehingga siswa mudah memahami pelajaran. MGMP juga membantu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan mempertimbangkan gaya belajar yang beragam dan mengurangi masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Suatu sistem pembinaan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dengan meningkatkan wawasan mereka tentang tugas dan tanggung jawabnya, seperti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), harus dibangun secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan, keterampilan, penguasaan kurikulum, materi pelajaran, metode mengajar, teknik evaluasi, dan komitmen yang tinggi terhadap tugas.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti serta wawancara dengan peserta MGMP (guru IPS) dari Kec. Tellu Limpoe beserta ketua MGMP, terungkap bahwa sebagian guru IPS di Kec. Tellu Limpoe, Kab. Sidrap, masih menghadapi tantangan dalam hal inovasi dan efektifitas dalam pengajaran. Akibatnya, mereka jarang menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Teknik pengelolaan kelas dan penyampaian materi yang masih bergantung pada metode ceramah cenderung terasa monoton. Hal ini terjadi meskipun prasarana sekolah telah mendukung untuk keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa guru mata pelajaran IPS tidak sering mengikuti kegiatan MGMP. Akibatnya, mereka tidak mendapat pengetahuan

---

<sup>7</sup> Busran. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 3(4), (2022)

tambahan seperti pelatihan-pelatihan, manajemen kelas, manajemen sekolah, dan lain sebagainya dari kegiatan MGMP IPS maupun berbagi masalah mengenai hal-hal yang mereka alami di lapangan. Sedangkan kegiatan MGMP IPS sendiri berperan aktif dalam mengubah proses pembelajaran, dimana bisa memberikan pembelajaran yang inovatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan standar pendidikan. Berhasil atau tidaknya peranan yang diberikan MGMP, semua bergantung kepada masing-masing guru yang mengajar di dalam kelas.

Berkaitan dengan hal tersebut beberapa penelitian tentang peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru diperoleh informasi bahwa MGMP memiliki berbagai peranan, yaitu; (1) sebagai reformator, (2) mediator, (3) *supporting agency*, (4) *collaborator*, (5) *evaluator* dan *development school reform*, (6) *clinical* dan *academic supervisor*.<sup>8</sup> Adapun menurut penelitian lain, MGMP juga membantu (1) menyusun program, jadwal, dan tempat kegiatan; (2) mendorong guru untuk mengikuti kegiatan secara teratur; (3) meningkatkan kompetensi profesional guru; (4) mengembangkan program layanan yang berkaitan dengan pembelajaran; (5) mengembangkan silabus dan sistem penilaian kelas; (6) mengembangkan model pembelajaran inovatif dan variatif; dan (7) memberikan tempat bagi guru dalam penerapan forum ilmiah.<sup>9</sup>

MGMP juga berperan dalam (1) mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai program pembelajaran; (2) memberikan diskusi tentang masalah yang

---

<sup>8</sup> Aulan, P. M.. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Di SMP 21 Kota Bengkulu. *Skripsi*, (2021).

<sup>9</sup> Tri, L. N. A. Peran MGMP IPS SMP Komda Pati Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan IPS. *Journal of Educational Social Studies*, 1, (2013)

dihadapi dan dialami guru saat melakukan tugas sehari-hari; dan (3) menawarkan solusi atau cara alternatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru; (4) membantu guru memperoleh informasi edukatif tentang kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi; (5) berfungsi sebagai wadah untuk berbagi informasi dan pengalaman dari hasil kegiatan yang sudah dibahas bersama.<sup>10</sup>

Pertama, MGMP memberikan pelatihan secara teknik maupun substantif. Kedua, karena berfungsi sebagai fasilitator, MGMP memfasilitasi sumber saat pelatihan. Ketiga, MGMP berfungsi sebagai tempat di mana anggota dapat berbicara satu sama lain, baik dalam diskusi yang terfokus pada topik tertentu maupun dalam diskusi yang tidak terfokus, dimana anggota dapat berbagi atau bertukar informasi satu sama lain. Peran yang dimainkan oleh pengurus MGMP merupakan konsekuensi dari peran ini.<sup>11</sup>

MGMP juga melakukan hal-hal lain, seperti (1) membuat program, jadwal, dan lokasi kegiatan, (2) mendorong guru untuk mengikuti kegiatan secara teratur, (3) meningkatkan kemampuan profesional guru, (4) membuat program layanan asah-asuh yang berkaitan dengan pembelajaran, (5) membuat silabus dan sistem penilaian, (6) membuat model pembelajaran yang inovatif dan variatif, (7) memberi guru tempat untuk mengadakan forum ilmiah, dan (8) menerbitkan BKS IPS SMP semester ganjil dan semester genap.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Zakir, M. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Langsa. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), (2020)

<sup>11</sup> Amalia, S. E. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sosiologi dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Solo. *Skripsi, Desember* (2017).

<sup>12</sup> Tri, L. N. A. Peran MGMP IPS SMP Komda Pati Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan IPS. *Journal of Educational Social Studies*, 1, (2013)

Ketika guru aktif mengambil bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan MGMP, maka mereka diharapkan mampu untuk mengimplementasikan semua pengetahuan yang sudah diperoleh di MGMP dengan optimal guna terciptanya tujuan pendidikan. Dengan mengefektifkan MGMP, semua tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat diselesaikan dan diharapkan bahwa ini akan menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan di setiap sekolah.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP Di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap”.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka di angkat rumusan masalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap?
2. Bagaimana peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap?
3. Bagaimana tanggapan guru IPS terhadap peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru IPS terhadap peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap.

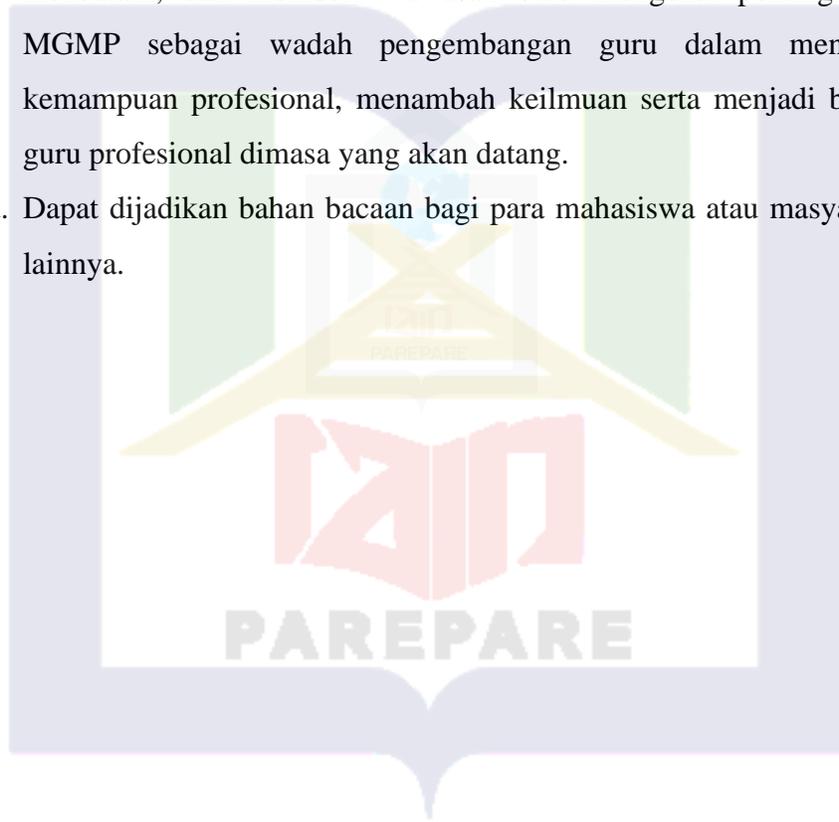
#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sebatas memiliki tujuan, akan tetapi tentunya juga mempunyai manfaat. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi khasanah ilmu dan berguna untuk :

1. Secara akademis atau teoritis
  - a. Penelitian bisa memperkaya penelitian tentang Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dan memperkaya ilmu pengetahuan sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS.
  - b. Penelitian ini bisa memberikan kegunaan kepada guru untuk mengembangkan profesionalisme mereka melalui MGMP, sehingga pengajaran di sekolah diharapkan dapat menjadi lebih baik.
  - c. Bisa dijadikan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat, sehingga memberikan kontribusi pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya dibidang yang serupa.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk terus mendukung dan memberi dorongan para guru dalam meningkatkan profesional melalui MGMP maupun lembaga lain.
- b. Bagi pendidik, sebagai bahan referensi untuk terus mengembangkan profesionalisme melalui kegiatan MGMP dan lebih termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna bagi penelitian yang lebih luas, mendalam, dan memberi wawasan baru mengenai pentingnya kegiatan MGMP sebagai wadah pengembangan guru dalam mengembangkan kemampuan profesional, menambah keilmuan serta menjadi bekal sebagai guru profesional dimasa yang akan datang.
- d. Dapat dijadikan bahan bacaan bagi para mahasiswa atau masyarakat umum lainnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti melihat temuan penelitian relevan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya. Berikut adalah temuan penelitian yang relevan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Susanti Maure dkk. dengan judul penelitian “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang”. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu, dalam penelitian ini menjelaskan MGMP Sosiologi Kota Kupang secara aktif bekerja untuk meningkatkan kualitas guru sosiologi. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya penelitian tentang inovasi dalam model dan media pembelajaran, pelatihan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, diklat, *workshop*, pembuatan soal ujian, pelatihan dan pendalaman kurikulum bersama dengan model dan evaluasinya, serta latihan mengajar secara bergantian yang diawasi dan dibimbing oleh guru senior. Oleh karena itu, MGMP sosiologi berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional guru.<sup>13</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dkk. dengan judul penelitian “Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri di Palopo”. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu, implementasi MGMP terhadap profesionalisme guru mata pelajaran IPS SMP Negeri di Palopo memotivasi dan

---

<sup>13</sup> Maure, F. S., & dkk. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), (2021)

meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai program kegiatan. Adapun faktor pendukung peningkatan kompetensi profesionalitas guru IPS di Kota Palopo yaitu faktor internal seperti motivasi guru yang tinggi untuk melakukan pengembangan diri serta faktor eksternal seperti aktifnya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas Dinas Pendidikan Kota Palopo. Adanya manajemen MGMP IPS yang dilaksanakan setiap semester dapat meningkatkan kinerja guru. Ini didukung oleh beberapa faktor, seperti guru IPS Kota Palopo memiliki penguasaan kurikulum, seperti membuat program tahunan, program semester, RPP, dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran.<sup>14</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Mutmainah dengan judul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Pada SMA Di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2010/2011”. Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan yaitu, MGMP Sejarah telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sejarah dan memenuhi kebutuhan guru. Program ini mencakup pembuatan silabus, perangkat KMB, modul, soal semester, studi lapangan di situs sejarah, dan VCD pembelajaran. Selain itu, anggota MGMP memperoleh manfaat dari kerja sama dengan MSI (Masyarakat Sejarawan Indonesia) Komisariat Rembang. MGMP juga memiliki peran dalam proses sertifikasi guru, dengan

---

<sup>14</sup> Fatmawati, & Dkk. Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), (2020)

kemampuan untuk memberikan surat keterangan kepada anggota untuk Penetapan Angka Kredit (PAK).<sup>15</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aulan Malik Pajar (2021), dengan judul penelitian yaitu “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Di SMP 21 Kota Bengkulu”. Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan yaitu, Di SMP N 21 Kota Bengkulu, MGMP untuk pengembangan kompetensi guru mata pelajaran dalam pengembangan kompetensi profesional guru bahasa Indonesia telah terlaksana dengan baik. Ini terbukti oleh forum MGMP tingkat sekolah yang memberikan pemahaman dan wawasan serta mempererat tali silaturahmi antara guru mata pelajaran, khususnya guru bahasa Indonesia. Dengan bantuan MGMP dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memperoleh pengetahuan dan pemahaman tambahan tentang metode untuk mengembangkan kurikulum, menemukan pilihan pembelajaran yang sesuai, dan berhubungan dengan apa yang akan direncanakan, terutama dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Salah satu hambatan terhadap peran musyawarah guru adalah tingkat kesadaran guru yang rendah tentang tanggung jawab yang diberikan, yang menyebabkan mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab sendiri. Hambatan lain adalah usia guru yang semakin tua (mendekati pensiun), bukan hanya waktu.<sup>16</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfi Yasin (2019), dengan judul penelitian yaitu “Manajemen MGMP PAI SMA Kota Semarang Dalam

---

<sup>15</sup> Mutmainah, N. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Pada SMA di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi, Semarang* (2011).

<sup>16</sup> Aulan, P. M. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Di SMP 21 Kota Bengkulu. *Skripsi, Bengkulu* (2021).

Peningkatan Kompetensi Guru”. Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan yaitu, Perencanaan manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru di MGMP PAI SMA Kota Semarang telah direncanakan dengan baik. Rencana ini mencakup visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, program kerja yang terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan, penetapan struktur, dan sumber dana keuangan. Evaluasi manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru di MGMP PAI SMA Kota Semarang dilakukan dengan cara evaluasi pretes, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi diri, refleksi, evaluasi program pelatihan evaluasi pascapelatihan. Semua metode evaluasi ini digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan MGMP PAI SMA Kota Semarang dan pencapaian hasilnya. *Workshop* dan studi banding adalah bagian dari upaya manajemen MGMP PAI Kota Semarang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.<sup>17</sup>

Relevansi dari beberapa penelitian terdahulu diatas dengan penelitian penulis diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Fransiska dkk. dengan judul penelitian <i>Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan</i>	Persamaan pada penelitian ini yaitu, objek yang diteliti sama yaitu guru mata pelajaran serta sama-sama membahas	Pada penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan profesionalisme guru sosiologi di kota Kupang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus

<sup>17</sup> Yasin, M. A. Manajemen MGMP PAI SMA Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Skripsi, UIN Walisongo*. (2019) 1-85.

<p><i>Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang.</i></p>	<p>mengenai peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan profesionalisme guru</p>	<p>pada peningkatan profesionalisme guru IPS di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap</p>
<p>Fatmawati dkk. dengan judul penelitian <i>Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri di Palopo.</i></p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas tentang dampak implementasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Palopo. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap.</p>
<p>Nur Mutmainah dengan judul penelitian yaitu, <i>Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam</i></p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan mengenai peran MGMP di dalam dunia pendidikan.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas terkait peran MGMP dalam pengembangan kompetensi profesional guru sejarah. Sedangkan peneliti membahas terkait peran</p>

<p><i>Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Pada SMA Di Kab. Rembang Tahun Ajaran 2010/2011.</i></p>		<p>MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru.</p>
<p><i>Aulan Malik Pajar dengan judul penelitian yaitu, Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia di SMP 21 Kota Bengkulu.</i></p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran MGMP dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yang yaitu wawancara dan observasi.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas mengenai pengembangan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia melalui Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMPN 21 Kota Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021. Sedangkan peneliti membahas mengenai peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap.</p>

<p>Muhammad Alfi Yasin dengan judul penelitian yaitu, <i>Manajemen MGMP PAI SMA Kota Semarang Dalam Peningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.</i></p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru. Sedangkan peneliti membahas mengenai peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru.</p>
---	---	--

Persamaan penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu, objek yang diteliti sama yaitu guru mata pelajaran dan sama-sama membahas peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru perbedaannya objek lokasi yang diteliti berbeda objek penelitian terdahulu adalah guru Sosiologi di Kota Kupang sedangkan objek dalam penelitian ini guru IPS di Kab. Sidrap.

Persamaan pada penelitian kedua yaitu, terletak pada penggunaan penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang dampak implementasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Palopo. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap.

Persamaan pada penelitian yang ketiga yaitu, sama-sama membahas mengenai peran MGMP di dalam dunia pendidikan. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu

membahas terkait peran MGMP dalam pengembangan kompetensi profesional guru sejarah. Sedangkan peneliti membahas terkait peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Penelitian keempat memiliki kesamaan karena keduanya membahas fungsi MGMP dan menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian sebelumnya membahas tentang peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMPN 21 Kota Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021 dalam pengembangan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia. Sebaliknya, penelitian ini meneliti peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap.

Persamaan pada penelitian kelima yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru. Sedangkan peneliti membahas mengenai peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

#### **a. Pengertian MGMP**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah lembaga non-struktural di bawah Departemen Pendidikan, dengan struktur berjenjang mulai dari provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan sekolah. MGMP adalah kegiatan profesional bagi guru mata pelajaran yang sama di jenjang SMP/SMPLB,

SMA/SMALB, dan SMK di tingkat kabupaten/kota. Tempat di mana guru dari berbagai tingkat pendidikan berpartisipasi dalam MGMP.<sup>18</sup>

MGMP adalah tempat bagi guru untuk berkumpul untuk berdiskusi tentang mata pelajaran di sekolah. Guru dapat menggunakan MGMP ini untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar di sekolah. MGMP membantu guru menjadi lebih baik sebagai praktisi/perilaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas dengan memungkinkan orang berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman.<sup>19</sup>

MGMP adalah tempat untuk membina guru SLTP dan SLTA untuk mengembangkan karir mereka. Melalui MGMP, guru dapat meningkatkan karir mereka dengan berbicara dan mempraktikkan tentang penyusunan program tahunan, program semester, analisis materi pembelajaran, metode pengajaran, alat evaluasi, bahan ajar, dan pembuatan dan pemanfaatan media pengajaran. Forum ini juga dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul selama proses pembelajaran.<sup>20</sup>

MGMP berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, untuk itu MGMP sudah ada hampir disetiap kabupaten/kota. Program-programnya pun dapat menunjang profesionalisme guru dalam mengajar seperti, bedah kisi-kisi, pelatihan-pelatihan, pelatihan pembuatan RPP dan

---

<sup>18</sup> Narung, & Dkk. Efektivitas Pelaksanaan Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru IPS SMP Pada Masa Pandemi Covid-19. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 6(2), (2022).

<sup>19</sup> Bangkit, P. B., & Zulkarnain, U. D. Kemampuan Memahami Kurikulum 2013 Pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah SMA di Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2017-2018. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5, (2018)

<sup>20</sup> Yasin, M. A. Manajemen MGMP PAI SMA Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, (2019)

model-model pembelajaran, pembimbingan anak-anak untuk OSN, supervisi pembelajaran, diskusi, dan masih banyak lagi. Dengan aktif di MGMP guru diharapkan akan dapat meluruskan atau menyelaraskan persepsi tentang administrasi dan pengajaran.<sup>21</sup>

b. Tujuan MGMP

Untuk menyamakan persepsi guru, maka dibentuklah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), hal ini selaras dengan yang tercantum dalam Standar Pengembangan MGMP, yang bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pengalaman dan pengetahuan guru dalam berbagai topik, terutama penguasaan materi pembelajaran, penyusunan silabus, bahan-bahan, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan memaksimalkan penggunaan sumber belajar dan memberikan bantuan dan umpan balik satu sama lain.
- 2) Memberikan kesempatan kepada anggota musyawarah kerja atau kelompok kerja untuk berbagi pengalaman, membantu satu sama lain, dan berbagi umpan balik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih profesional untuk peserta musyawarah kerja atau kelompok kerja.
- 4) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ada di sekolah.
- 5) Meningkatkan budaya kerja kelompok atau musyawarah kerja untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kinerja melalui kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG/MGMP

---

<sup>21</sup> Rais, S. Profil peran MGMP matematika dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru, motivasi dan karakter siswa SMP negeri di kota Cirebon. *Pediamatika: Journal of Mathematical Science and Mathematics Education*, 1(2), (2019)

- 6) Meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran, yang tercermin dalam hasil belajar yang lebih baik bagi siswa, dan
- 7) Meningkatkan kemampuan guru melalui berbagai kegiatan.

MGMP juga bertujuan untuk menumbuhkan keinginan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan sikap percaya diri mereka sebagai guru. MGMP juga bertujuan untuk membicarakan masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar untuk membantu meningkatkan dan pemerataan kualitas pendidikan.<sup>22</sup>

## **2. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

### **a. Definisi Peran**

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly, peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

---

<sup>22</sup> Roziqin, M. K., & Baqi, S. A. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMA Di Kabupaten Jombang. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), (2021)

Selain itu, hakikatnya peran dapat didefinisikan sebagai kumpulan tindakan tertentu yang dilakukan oleh orang yang bekerja di posisi tertentu. Pribadi seseorang juga memengaruhi bagaimana peran itu harus dimainkan. Pemimpin tingkat atas, menengah, dan bawah akan melakukan hal yang sama.<sup>23</sup> Peran adalah pengaruh yang diharapkan seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu. Peran adalah pengaruh yang berkaitan dengan status atau kedudukan sosial tertentu. Peran terjadi ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya dan ketika ada kesempatan.

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang terhadap suatu kelompok atau organisasi yang memiliki status atau kedudukan tertentu, dimana mereka mempunyai kewajiban atas wewenangnya menjalankan tugas atau kegiatan berdasarkan ketentuan yang telah disepakati bersama dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

b. Peran MGMP

Sebagai ujung tombak dari program pembelajaran guru yang harus memiliki kemampuan profesional yang tangguh. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting. Oleh karena itu, peningkatan MGMP merupakan masalah yang sangat serius untuk diprioritaskan dalam rangka mewujudkan guru profesional dengan kinerja yang berkualitas.

---

<sup>23</sup> Lantaeda, S. B., & dkk. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 04(048), (2017)

Dengan bantuan organisasi MGMP, guru diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan kualitas kinerjanya dalam menjalankan tugasnya sebagai guru sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam dunia kerja. MGMP harus terus melakukan terobosan dalam proses peningkatan kinerja dan pengembangan profesional guru, yang pada gilirannya akan membantu membangun pendidikan berkualitas.<sup>24</sup>

Guru yang berpartisipasi dalam wadah kegiatan MGMP dapat saling bertukar informasi tentang pembelajaran dan masalah lainnya. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, semakin baik proses pembelajaran. Dengan peningkatan kualitas guru, maka pembelajaran juga meningkat. Untuk menjaga MGMP IPS tetap berjalan, program-programnya harus mengalami evaluasi. Untuk tetap relevan dengan kemajuan teknologi pembelajaran, analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) harus dilakukan secara teratur.<sup>25</sup>

Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bertugas untuk (1) memenuhi keinginan anggota, (2) memenuhi keinginan *stake holder*, masyarakat, dan siswa, (3) melakukan perubahan proses pembelajaran yang lebih inovatif, dan (4) bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk memberikan informasi tentang kebijakan pendidikan.

---

<sup>24</sup> Firman. Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan. *Jurnal Sains Terapan*, 2(1), (2017)

<sup>25</sup> Najri, P. MGMP Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), (2020)

Dalam penyelenggaraan MGMP menurut Program Pendidikan Menengah Umum tahun 2003 pada Revitalisasi MGMP diharapkan peran dari MGMP berupa :

- 1) Mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan untuk menjadi dedikasi tinggi.
- 2) Melakukan refleksi diri tentang profil guru profesional dan fungsi MGMP dalam manajemen sekolah, termasuk:
  - a) Sebagai tempat komunikasi profesional untuk guru mata pelajaran sejenis,
  - b) Membantu pengembangan profesionalisme guru,
  - c) Memungkinkan pengembangan inisiatif dan inovasi untuk meningkatkan kualitas,
  - d) Memfasilitasi pembelajaran melalui berbagai metode seperti diskusi, seminar, lokakarya, dan sebagainya, dan
  - e) Mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pembelajaran yang efektif.

Musyawaharah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memiliki beberapa tujuan, seperti:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan proses pembelajaran siswa dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan.
- 2) Memberi konsultasi tentang proses pembelajaran siswa.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran, metodologi, sistem evaluasi, dan sarana penunjang.
- 4) Mengevaluasi proses pembelajaran siswa secara kolektif dan menemukan cara untuk menyempurnakannya.

- 5) Menginformasikan harapan dan temuan tentang masalah pendidikan dilapangan kepada pihak yang bertanggung jawab.

c. Manfaat Kelompok MGMP

- 1) Peluang bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Diharapkan bahwa penggabungan dari metode-metode di atas akan menghasilkan peningkatan kinerja guru dalam menyelesaikan tugas pembelajaran di kelas.
- 3) Diharapkan bahwa guru akan lebih mahir dalam membuat rencana pengembangan sekolah, rencana pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat penilaian.
- 4) Peningkatan kemampuan untuk mengatur pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 5) Pengumpulan dokumen portofolio untuk proses sertifikasi, kenaikan posisi fungsional guru, dan pengakuan hasil belajar.
- 6) Terfasilitasinya untuk menjadi anggota atau pengurus organisasi profesi guru yang sesuai dengan bidang yang diampunya.
- 7) Adanya hubungan antara pendidikan dan pelatihan guru di kelompok MGMP dengan pembenahan pembelajaran di sekolah.
- 8) Guru yang profesional dan mampu meningkatkan kinerja sekolah tersedia.
- 9) Kemudahan untuk mengelola keterlibatan guru dalam pendidikan dan pelatihan di kelompok MGMP dengan mengurangi efek negatif dari seringnya guru meninggalkan pekerjaan karena terlibat dalam pelatihan.

Terwujudnya kelompok MGMP sebagai wadah komunikasi, pembinaan, dan peningkatan profesi dan karier guru yang terpercaya.<sup>26</sup>

### 3. Profesionalisme Guru

#### a. Definisi Profesionalisme

Sejak Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diadopsi, masalah profesionalisme guru menjadi semakin populer di Indonesia. Tiga komponen yang sangat penting yaitu: kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi, sering dikaitkan dengan profesionalisme guru. Ketiga komponen tersebut adalah latar belakang yang ditunjukkan terkait erat dengan kualitas pendidikan.<sup>27</sup>

Kata profesionalisme mempunyai asal kata profesional, artinya mutu, kualitas, tindak tanduk, dan merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Maksudnya bahwa suatu profesi dikatakan profesional jika pekerjaan atau orang yang menjalankan pekerjaannya merupakan pekerjaan yang didasari dan dibekali dengan keahlian tertentu dan latar belakang pendidikan yang spesialis terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Dapat juga dimaknai, orang yang melakukan suatu profesi, serta hasil yang dicapai menjadi bermanfaat dan memiliki nilai yang tinggi.

Setiap orang harus beramal dan bertindak sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan kata lain, seseorang harus bekerja dengan penuh ketekunan

---

<sup>26</sup> Mulawarman. Peningkatan Kinerja Guru Dengan Mengefektifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMP Negeri 1 Suralaga. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(November), (2019)

<sup>27</sup> Akh, R. S. Pengembangan Profesionalisme Guru IPS. *Journal of Social Sciences*, 7(2), (2003)

dengan mencurahkan seluruh kemampuannya. Jika seseorang bekerja sesuai dengan kemampuan mereka, maka mereka akan menghasilkan pekerjaan yang optimal. Peningkatan mutu pendidik tentu harus terus diupayakan tanpa meninggalkan teori-teori analisis mutu dan penerapannya dalam setiap proses manajerial. Aspek mutu akan memberi manfaat bagi dunia Pendidikan. Setidaknya karena peningkatan mutu merupakan tanggung jawab individu dan lembaga pendidikan untuk memberikan layanan pada peserta didik. Segala sesuatu harus melalui proses yang baik, tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan.<sup>28</sup> Rasulullah SAW. bersabda :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقْتَهُ

Artinya:

Sesungguhnya Allah SWT. mencintai jika seorang dari kalian bekerja, maka ia itqan (profesional) dalam pekerjaannya.<sup>29</sup>

Hal ini semakin menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang meletakkan dan menekankan nilai-nilai profesionalitas dalam setiap pekerjaan yang dilakukan oleh umatnya. Ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menekankan dan mempromosikan standar profesionalisme tertinggi di semua bidang kehidupan. Profesional mengacu pada seseorang yang berwenang dalam industrinya, sedangkan profesionalisme menunjukkan sikap seseorang terhadap profesinya dan menyiratkan tanggung jawab untuk itu.

<sup>28</sup> Umar, M., & Ismail, F. Jurnal Pendidikan Islam Iqra. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado. 11, 2 (2017)

<sup>29</sup> Kemenag RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 1-10. In *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI* (p. 373). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2019).

Profesionalisme adalah cara hidup yang melibatkan tanggung jawab atas tindakan seseorang, bekerja dengan tekun dan rajin, bekerja penuh waktu, dan mempraktikkan disiplin, kejujuran, kesetiaan yang besar, dan perhatian penuh pada keberhasilan profesi seseorang. Tingkat kemampuan seseorang yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari sangat mempengaruhi seberapa profesional mereka beroperasi. Ini harus mengacu pada kemampuan untuk melakukan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Seseorang yang cerdas, terampil, dan mampu melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya secara profesional dan tepat, dan yang memiliki perasaan bahwa Allah mengawasinya dalam setiap pekerjaan, dan yang penuh semangat untuk mengejar kesenangan, dianggap menjadi pekerja yang ikhlas dan profesional.<sup>30</sup>

Sedangkan istilah profesionalisme itu sendiri merupakan suatu paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional, yaitu orang yang memiliki profesi. Profesional yang dimaksudkan paham ini adalah setiap pekerjaan yang dilakukan oleh siapa saja tanpa kecuali, jika memiliki ilmu spesialis kemudian menguasainya dengan benar dan tepat sesuai kebutuhan serta latar belakang ilmu itu sendiri. Pelaku pekerjaan tersebut kemudian disebut sebagai tenaga profesional.

Adapun pengertian lain yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir yang mengutip pendapat Muchtar Luthfi, seseorang dianggap sebagai profesional jika memenuhi syarat-syarat berikut: Profesi harus mengandung keahlian, artinya harus ditandai oleh suatu keahlian yang khusus, profesi dipilih karena

---

<sup>30</sup> Luthfiah, B. A., & Dkk. *Analysis of Professional Specialization in the Perspective of Islamic Economic Philosophy. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), (2023)

panggilan hidup, dijalani sepenuh waktu, dan merupakan suatu kewajiban, profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal, artinya dijalani menurut aturan yang jelas, profesi untuk masyarakat, baik untuk diri pribadi maupun untuk masyarakat umum, profesi memiliki keahlian diagnostik dan kompetensi aplikatif, profesi memiliki kode etik dan standar profesional yang ketat.<sup>31</sup>

b. Guru Profesional

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Begitu juga dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003; guru profesional merupakan pendidik yang bertugas untuk merencanakan, mendesain, serta mengimplementasikan segala bentuk kegiatan baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun diluar mata pelajaran seperti *shoft skill* dalam bentuk bimbingan dan pelatihan yang dilakukan secara *continue* dan berkesinambungan agar terjadinya sebuah perubahan. Guru

---

<sup>31</sup> Wilda, A. Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiah Darunnaiem Pesse Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *Skripsi*, (2011)

dikatakan profesionalan apabila ia memiliki segudang cara yang dapat dilakukan agar terjadinya sebuah perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>32</sup>

Namun, bab I pasal 1 ayat (6) dari Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidik atau guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan spesialisasinya serta terlibat dalam menyelenggarakan pendidikan.

Sebaliknya, bab XI pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa guru, khususnya pendidik di perguruan tinggi, adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Guru, berasal dari kata Arab yaitu, ustadz yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan pengalaman. Secara terminologi atau dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman pendidikan kepada siswanya.<sup>33</sup>

Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan dan pengajaran perlu tersedianya guru yang berkualifikasi,

---

<sup>32</sup> Wasehudin. Perspektif Al-Qur'an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), (2018)

<sup>33</sup> Amirudun, N. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Siswa pada Siswa Kelas III SD Kenakalan Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta. *Skripsi, Desember*, (2010)

artinya ia disamping menguasai materi pelajaran, metode mengajar, juga mengerti tentang dasar-dasar pendidikan.

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni:

- 1) Kewajiban profesional adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti mengembangkan prinsip hidup, mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan mengharuskan mereka bertindak sebagai orang tua kedua dan menjadi idola bagi siswanya.
- 3) Tugas ini menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ini menunjukkan tanggung jawab guru untuk menumbuhkan semangat nasional untuk mewujudkan Indonesia yang merdeka dan berdasarkan Pancasila.

Proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan akan didorong oleh guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi mereka. Banyak guru telah tersertifikasi, akan tersertifikasi, dan memperoleh tunjangan profesi. Guru profesional dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru dan tunjangan profesi yang memadai sesuai dengan persyaratan khusus. Guru harus terus mengembangkan profesionalitas mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seiring dengan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, sosial ekonomi, dan budaya masyarakat.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Ahmad, S. Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), (2013)

Menurut ahli pendidikan, wujud dari guru profesional adalah mereka yang memenuhi syarat. Ada beberapa diantaranya memiliki kode etik sebagai acuan dalam melakukan tugas dan fungsinya, memiliki klien atau obyek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, dan diakui oleh masyarakat karena jasanya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, tujuan utama keguruan akan dilaksanakan dengan baik dan mampu memenuhi tuntutan masyarakat untuk hidup cerdas, seperti yang digariskan dalam UUD 1945.<sup>35</sup>

#### c. Standar Profesional Guru

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pasal 42 berbunyi:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi dan sertifikasi yang sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik, dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.
- 2) Perguruan tinggi yang terakreditasi mempekerjakan guru untuk pendidikan formal pada jenjang usia dini, pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Peraturan pemerintah mengatur lebih lanjut persyaratan pendidikan yang disebutkan dalam ayat (1) dan (2).

#### d. Indikator Profesional Guru

- 1) Sebagai pendidik, komitmen guru profesional meliputi:
  - a) Komitmen terhadap dirinya sebagai makhluk Tuhan.
  - b) Komitmen terhadap profesinya sebagai pembelajar,
  - c) Komitmen terhadap sekolah sebagai satu unit sosial,
  - d) Komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah,

---

<sup>35</sup> Akh, R. S. Pengembangan Profesionalisme Guru IPS. *Journal of Social Sciences*, 7(2), (2003)

- e) Komitmen terhadap siswa-siswi sebagai individu yang unik, dan
- f) Komitmen untuk menciptakan pembelajaran bermutu.

Ketujuh jenis komitmen tersebut saling berkaitan dan melengkapi suatu komitmen penuh yang diberikan oleh seorang guru yang profesional.

2) Profesional guru ditunjukkan melalui:

- a) Fokus pada siswa dan proses pembelajaran.
- b) Penguasaan secara mendalam terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, serta metode yang dia gunakan untuk mengajar siswanya.
- c) Tanggung jawab menggunakan berbagai metode evaluasi untuk melacak prestasi belajar siswa.
- d) Mampu berpikir secara sistematis dan belajar dari pengalamannya.

Menjadi bagian dari masyarakat belajar di tempat kerjanya. Hasil evaluasi menunjukkan seberapa banyak siswa yang diajari memahami, memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kompetensi tentang topik yang diajarkan. Ini adalah cara terbaik untuk mengukur kompetensi guru. Guru profesional tidak hanya harus mengajar dengan mengajar materi pelajaran saja, mereka juga harus dapat memastikan bahwa apa yang mereka ajarkan bermanfaat bagi siswa.<sup>36</sup>

Kemampuan berpikir abstrak dan komitmen adalah dua ciri profesionalisme guru. Guru profesional memiliki kemampuan berpikir abstrak yang kuat, yang berarti mereka dapat merumuskan ide, menangkap, mengidentifikasi, dan memecahkan berbagai masalah yang muncul saat melakukan tugas. Mereka juga sangat berdedikasi untuk menyelesaikan

---

<sup>36</sup> Aulan, P. M. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengebangan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia DI SMP 21 Kota Bengkulu. *Skripsi*, (2021).

tugas. Komitmen adalah keinginan kuat untuk menyelesaikan tugas dengan rasa penuh tanggung jawab. Jika seseorang memiliki komitmen tinggi, mereka biasanya bertanggung jawab atas kesuksesan dan kegagalan tugas yang diembannya. Berhasil tidak hanya memuaskan diri sendiri, tetapi juga memuaskan organisasi tempat ia bekerja, demikian juga jika kegagalan adalah bagian dari organisasinya ia juga merasakan kegagalan tersebut dan berusaha mengambil tanggung jawab atas kegagalan tersebut.<sup>37</sup>

Untuk mengukur profesional guru, maka diperlukan beberapa Indikator Guru Profesional. Seorang guru harus memenuhi minimal 7 indikator agar dapat dikatakan sebagai guru profesional. 7 Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan mengajar. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Keterampilan pedagogik mencakup kemampuan untuk memilih model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat untuk kemampuan dasar dan karakteristik peserta didik mereka.
- 2) Memiliki pengetahuan yang luas. Seorang guru harus secara konsisten mengembangkan dirinya dengan meningkatkan pengetahuannya. Dengan cara ini, pengetahuannya akan terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Apalagi saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat sehingga hampir semua orang dapat mengaksesnya dan telah merambah ke semua bidang.
- 3) Memiliki pengetahuan tentang kurikulum. Kurikulum dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan lulusan dan disesuaikan dengan saran pakar. Pemerintah saat ini memulai pelaksanaan Kurikulum baru dengan batas-

---

<sup>37</sup> Dilla, R. R. Analisis Kompetensi Profesional Guru Sejarah SMA Negeri 5 Kota Jambi. In *Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. (2019)

batas. Direncanakan bahwa kurikulum baru ini akan diterapkan sampai selesai. Guru profesional pasti sudah mempertimbangkan kurikulum baru ini.

- 4) Menguasai media pembelajaran. Pengembangan alat dan media pendidikan harus berbasis kompetensi lokal maupun modern dan berbasis ICT. Apalagi salah satu prinsip kurikulum baru yang menetapkan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, yang berarti guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran berbasis teknologi (TIK).
- 5) Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Guru harus mahir dalam teknologi. Guru harus memahami materi dan menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan kedalaman materi yang diajarkan, hubungan dengan institusi akademik, lembaga penelitian, dan organisasi lainnya yang terkait. Selain itu, termasuk teknologi yang berkaitan dengan komunikasi dan informasi. Perangkat teknologi pendukung pembelajaran seperti laptop, proyektor, dan internet harus sudah tersedia bagi guru yang berpengalaman.
- 6) Memiliki rasa *respect*. Guru harus bisa menunjukkan sikap atau perilaku yang mendemonstrasikan sebuah bentuk penghargaan, perhatian, penghormatan, maupun bentuk-bentuk positif lainnya kepada siswanya. Dengan memberikan contoh nilai-nilai positif kepada siswa, maka mereka dapat menanamkan sikap tersebut baik di lingkungan pertemanan, sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
- 7) Menjadi teladan yang baik. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya, teladan dalam artian dalam segala hal. Meskipun guru juga manusia, dimana mereka dapat khilaf dan salah, tetapi mereka harus menjadi contoh yang baik saat mengajar dan di depan siswa mereka. Sebagai guru yang profesional mereka dituntut mampu untuk menjadi contoh terbaik.

- 8) Memiliki kepribadian yang baik dan amanah. Salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah mereka harus memiliki kepribadian yang baik dan amanah. Ini adalah contoh yang sempurna. Baik tindakannya, moralitasnya, akhlaknya, dan bahkan agamanya. Karena tingkah laku, akhlak, dan perilaku seseorang yang beragama akan hadir secara alami dalam kepribadiannya.<sup>38</sup>

### C. Kerangka Pikir

Peningkatan kualitas pendidikan diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Guru juga dikenal sebagai tenaga pendidik, memiliki peran penting dan tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

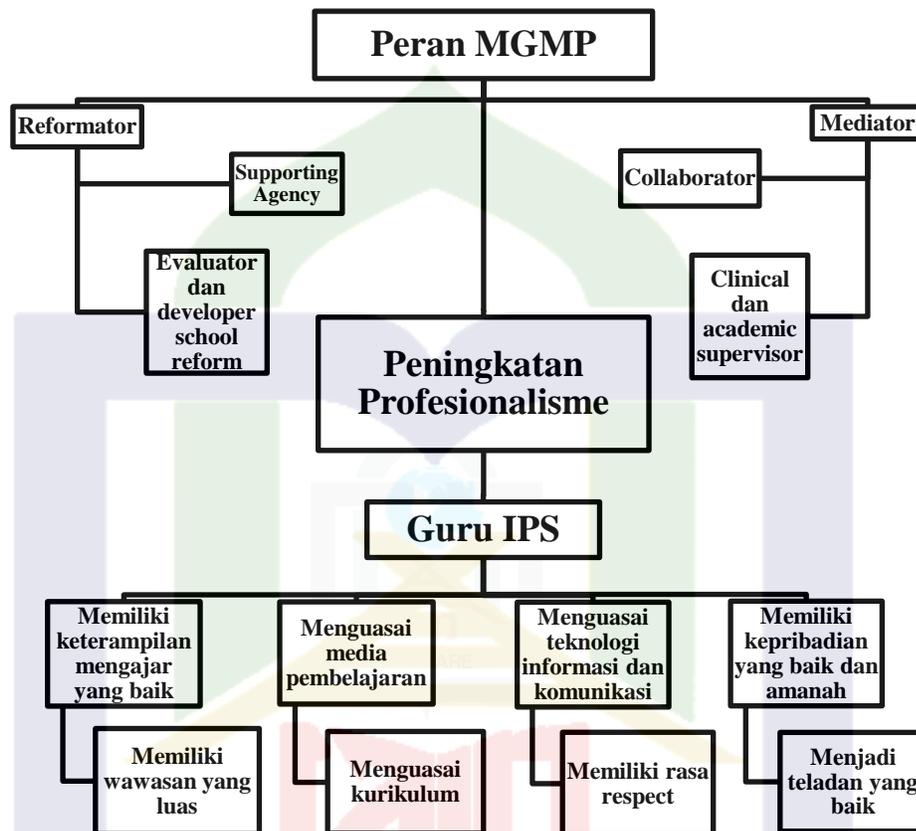
MGMP adalah salah satu program yang dirancang oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk membantu guru meningkatkan kualitas pendidikan. Jika wadah ini ingin berfungsi dengan baik, manajemen pelaksanaannya harus ditingkatkan. Untuk melaksanakan MGMP, beberapa hal yang harus diperhatikan adalah (1) pembuatan program tahunan dan semester; (2) pembuatan silabus dan sistem penilaian; (3) pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (4) analisis hasil belajar; dan (5) pendalaman materi.

Dengan meningkatkan pelaksanaan MGMP, profesionalisme guru akan meningkat, dan hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Ini karena MGMP adalah wadah dimana orang berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan

---

<sup>38</sup> Dilla, R. R. Analisis Kompetensi Profesional Guru Sejarah SMA Negeri 5 Kota Jambi. *Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. (2019)

kemampuan profesional, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Diagram berikut menunjukkan rangka kerja penelitian ini:



Gambar 2.1: Bagan kerangka pikir (Peran MGMP dalam peningkatan profesionalisme guru IPS)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif naratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara keseluruhan, dan untuk mendeskripsikan fenomena tersebut dalam konteks alami.<sup>39</sup>

Menurut definisi, para ahli menyatakan bahwa pergeseran paradigma tentang realitas, fenomena, atau gejala menyebabkan munculnya metode penelitian kualitatif. Paradigma ini melihat realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang luas dan utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma postpositivisme. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam, termasuk konteks sosial dan budaya di dalamnya. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan teori, menemukan hipotesis, dan memahami perspektif subjektif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada makna daripada generalisasi, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan analisis data bersifat induktif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan jenis penelitian dimana objek yang diteliti akan diamati

---

<sup>39</sup> Cahayati, C. N., & Supardi, D. Program-Program Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Di Bidang Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru IPS SMP Di Yogyakarta. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*, (2018)

secara langsung sebelum mengumpulkan data berdasarkan hasil temuan/penelitian di lapangan, yang kemudian dikumpulkan sesuai dengan fakta yang ditemukan.<sup>40</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap. Adapun lokasi wawancara setiap narasumber yaitu bertempat di sekolah masing-masing yaitu di SMP Negeri 1 Tellu Limpoe dan SMP Negeri 2 Tellu Limpoe.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian kurang lebih dua bulan lamanya untuk bisa mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## **C. Fokus penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini terfokuskan, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dan memfokuskan penelitian ini pada rumusan masalah yang akan dijawab yaitu bagaimana pelaksanaan MGMP IPS di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap, peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP, dan tanggapan guru IPS terhadap peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap.

## **D. Informan Penelitian**

Narasumber, atau individu yang memiliki sumber data, sangat penting. Dalam pengumpulan data kualitatif sangat penting bagi peneliti untuk bisa fleksibel dan juga kritis memahami berbagai informasi saat mengumpulkan data, sebab secara langsung

---

<sup>40</sup> Abdussamad, Z. *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rappana (ed.)). CV. Syakir Media Press. (2021).

berdampak pada kemantapan kualitas penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua dan anggota MGMP IPS (guru IPS) di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap.

### **E. Jenis dan sumber data yang digunakan**

Semua informasi yang dikumpulkan dari responden dan informasi yang ditemukan dalam makalah atau bentuk lain yang digunakan untuk mendukung penelitian ini akan digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Data penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder, tergantung dari sumbernya.

#### 1. Data Primer (*primary data*)

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau organisasi yang terlibat dalam penelitian. Sumber data primer dapat berupa data yang dikumpulkan langsung dari responden atau organisasi tersebut. Sumber data utama penelitian ini berasal dari ketua dan anggota MGMP IPS (guru IPS) di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap melalui wawancara dan observasi tentang peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di wilayah tersebut.

#### 2. Data Sekunder (*secondary data*)

Sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber data sebelumnya, seperti jurnal, buku, atau laporan penelitian terdahulu, disebut data sekunder.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Situmorang, S. H., & Lutfi, M. Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis. In *Edisi ke 3. USU Press*. (2014) (3rd ed.).

## F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu metode penelitian adalah teknik pengumpulan data, yang memungkinkan pengumpulan data lengkap dari responden atau instrumen pendukung penelitian, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Pemusatan perhatian secara langsung terhadap objek dengan seluruh alat indra adalah bagian dari metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi. Dengan metode ini, peneliti akan mengamati atau melihat objek di lapangan secara langsung, sehingga mereka dapat mencatat dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Adapun bentuk penelitian observasi disebut dengan catatan lapangan. Metode ini digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan data terhadap aktivitas program yang dilakukan MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap.

### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara jenis ini tidak memiliki struktur yang ketat, lebih santai, dan terbuka, dan dapat dilakukan pada informan yang sama berulang kali karena lebih fleksibel. Dilakukan wawancara menyeluruh untuk mengetahui kinerja MGMP IPS Kabupaten Sidrap serta peningkatan profesionalisme guru SMP di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Saefuddin, T. M., & dkk. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 (2023).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hasil atau bukti yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan teknik wawancara atau observasi yang dapat berupa dokumen, foto, dan lain sebagainya. Penggunaan teknik observasi dan wawancara dilengkapi dengan dokumen yang berisi data tentang kegiatan MGMP bersama dengan dokumen pendukung lainnya.<sup>43</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis setelah dikumpulkan. Untuk mendapatkan hasil formal dan substantif, analisis data sangat penting bagi peneliti. Selain itu, analisis data kualitatif sangat menantang karena tidak ada standar, proses liner, atau aturan yang sistematis.

Peneliti menggunakan pendapat Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kerja yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga alur tersebut digambarkan secara lebih lengkap sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data terdiri dari pemilihan, penekanan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Kerangka konseptual penelitian, masalah studi, dan metode pengumpulan data yang dipilih peneliti menunjukkan bahwa proses ini berlanjut bahkan sebelum data dikumpulkan. Reduksi data mencakup mengkodekan,

---

<sup>43</sup> Mutmainah, N. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Pada SMA di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi, Semarang* (2011).

menelusur tema, membuat gugus, dan meringkas data. Dengan menggabungkan data ke dalam pola yang lebih luas, membuat ringkasan atau uraian singkat, dan memilih data dengan hati-hati .

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data yaitu kegiatan yang dilakukan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diambil tindakan. Teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah beberapa bentuk penyajian data kualitatif. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang padu dan mudah diakses sehingga lebih mudah untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat, atau apakah perlu melakukan analisis kembali.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga. Peneliti selalu berusaha membuat kesimpulan terus-menerus selama bekerja di lapangan. Peneliti kualitatif mulai mencari arti objek, mencatat keteraturan pola (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi sejak awal pengumpulan data. Meskipun hasil-hasil ini dibahas dengan bebas, terbuka, dan skeptis, kesimpulannya sudah jelas. yang pada awalnya tidak jelas, tetapi menjadi lebih jelas dan mengakar dengan kuat.<sup>44</sup>

## H. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti tentang peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe

---

<sup>44</sup> Rijali, A. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal UIN Antasari, 17(33), (2018)

Kab. Sidrap adalah valid dan sah dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan. Uji keabsahan data ini mengevaluasi seberapa baik data yang dikumpulkan oleh peneliti dan data yang ada di lapangan berkorelasi satu sama lain. Peneliti memeriksa validitas data atau hasil penelitian dengan menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama mengenai peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS. Triangulasi sumber berarti mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Membandingkan hasil pengamatan langsung di lapangan dengan hasil wawancara dengan anggota MGMP IPS, kemudian membandingkan pernyataan secara umum dengan pernyataan pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dari para anggota MGMP IPS lainnya dengan dokumen yang ada.<sup>45</sup>

Dalam proses pemeriksaan data terdapat beberapa teknik yang digunakan yaitu:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Data dapat dinyatakan kredibel apabila ada kesamaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

- a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dimana peneliti kembali melakukan pengamatan wawancara lagi bersama informan yang sudah ditemui sebelumnya ataupun informan baru yang ada di lokasi penelitian. Pengamatan

---

<sup>45</sup> Sutriani, E., & Octaviani, R. Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, (2019)

ini dilakukan sampai peneliti menemukan data atau jawaban yang sudah cukup dengan jawaban permasalahan peneliti ingin selesaikan.

b. Meningkatkan ketekunan

Yaitu penulis melakukan pengamatan dengan sangat teliti dan berkesinambungan, tujuannya untuk mendapatkan kejelasan data yang lebih akurat sehingga peristiwa akan terekam secara absolut dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam hal ini diartikan sebagai suatu pengecekan data yang menggabungkan dari beberapa sumber data dan teknik pengumpulan data.

Ada 3 (tiga) jenis triangulasi yaitu :

1) Triangulasi metode

Untuk menguji kredibilitas data, kita dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang memungkinkan kita mendapatkan informasi yang konsisten. Salah satu cara yang efektif adalah dengan membandingkan informasi melalui pendekatan yang berbeda. Agar informasi yang diperoleh akurat dan memberikan gambaran menyeluruh tentang topik tertentu, peneliti dapat menerapkan metode wawancara, baik yang bersifat bebas maupun terstruktur, melakukan observasi langsung, atau melibatkan informan yang bervariasi untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut.

2) Triangulasi sumber

Proses ini dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut meliputi wawancara, observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, tulisan pribadi, serta gambar

atau foto. Data yang telah dikumpulkan tentunya akan dianalisis untuk mengungkap kebenaran dari berbagai sumber yang berbeda, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menghasilkan bukti yang nyata.

### 3) Triangulasi teori

Hasil akhir dari penelitian kualitatif berbentuk sebuah rumusan informasi, yang sering dikenal sebagai *thesis statement*. Informasi ini kemudian dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari kemungkinan adanya bias dari peneliti terhadap temuan dan kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, penerapan triangulasi teori dapat memperdalam pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritis dengan mendalam dari hasil analisis data yang telah diperoleh. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, proses tersebut akan dilakukan berulang-ulang hingga mencapai kepastian data yang valid.

#### d. *Member check*

Yaitu proses pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada informan. Proses ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh, apakah sudah sesuai dengan yang didapatkan dari sumber data atau tidak. Jika sesuai maka data tersebut sudah valid, namun jika belum sesuai maka perlu dilakukan diskusi dengan informan.

## 2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Validitas eksternal, yang terkait dengan konsep generalisasi data, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan transferabilitas dalam penelitian kualitatif. Transferabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat

diterapkan ke informan yang dipilih. Nilai transferabilitas penelitian kualitatif bergantung pada sejauh mana pembaca percaya bahwa temuan penelitian dapat diterapkan pada situasi sosial dan konteks yang berbeda, jika pembaca dapat memahami laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian) dengan baik.

### 3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Peneliti berikutnya dianggap memenuhi dependabilitas ketika mereka dapat mereplikasi seluruh proses penelitian. Selama penelitian, dependabilitas dapat diuji melalui kegiatan audit. Hasil penelitian tidak dapat diandalkan jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa proses penelitian telah dilakukan secara nyata.

### 4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas dikenal sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang berarti bahwa peneliti dapat menunjukkan kepada publik proses dan elemen penelitian mereka, bahwa hasil penelitian harus disetujui oleh banyak orang. Selain itu, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengevaluasi dan menilai hasil temuannya dan mencapai konsensus. Konfirmabilitas adalah proses kriteria pemeriksaan, yaitu tindakan yang diambil peneliti untuk memastikan bahwa hasil penelitian mereka benar.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Mekarisce, A. A. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), (2020)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Deskripsi data membahas bagaimana peneliti mengumpulkan data tentang hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan menyampaikan dan menganalisis data mereka sesuai dengan subjek penelitian.

##### 1. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS

Kegiatan MGMP IPS berfokus pada peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Pengembangan sumber daya pendidik, khususnya pengembangan profesional guru, adalah upaya untuk mempersiapkan guru untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru yang profesional dengan memiliki wawasan yang luas, keterampilan, dan kepribadian yang baik. Diskusi tentang pengembangan atau peningkatan kemampuan profesional harus diukur berdasarkan masalah dan kebutuhan nyata guru agar forum MGMP IPS lebih relevan untuk memenuhi kebutuhan anggota.

Dalam hal ini disampaikan oleh ibu Kartini Haris, S.Pd., M.Pd. selaku ketua MGMP IPS Kab. Sidrap yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan MGMP dilakukan 1x putaran atau semester, dalam 1 putaran itu ada 8x pertemuan. Namun anggota yang ikut terkadang hanya  $\frac{1}{2}$  dari jumlah keseluruhan anggota MGMP IPS yang telah diundang. Adapun pembahasannya nanti akan disesuaikan dengan kebutuhan para guru dalam semester berjalan tersebut sesuai dengan yang disepakati bersama dalam pertemuan awal, baik kebutuhan yang bersifat umum maupun khusus yang akan dibawakan oleh teman-teman pelatih, bapak/ibu pengawas maupun anggota MGMP.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Haris, K. *Wawancara Pribadi* (Panca Rijang: Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 6 Juni 2024).

Hasil dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap semester rutin diadakan pertemuan MGMP IPS, meskipun anggota yang diundang tidak sepenuhnya ikut serta memenuhi undangan untuk mengikuti kegiatan MGMP IPS. Adapun materi yang dibahas dalam forum diskusi tersebut telah menyesuaikan dengan kebutuhan umum para guru atau masalah-masalah khusus yang dihadapi oleh para anggota guru IPS di sekolah mereka masing-masing dalam semester berjalan, yang dimana materinya dibawakan oleh pelatih, pengawas, atau anggota yang dipilih.

Dalam hal ini menurut ibu Dra. Nuraeni selaku guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

Kita datang sesuai undangan dari MGMP, adapun yang dibahas dalam pertemuan itu kita ikuti dari pertemuan awal semester sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan MGMP tersebut. Hal-hal yang dibahas meliputi usaha-usaha dari guru mapel IPS, langkah-langkah apa yang harus dilakukan supaya ada kemajuan di dalam mata pelajaran IPS.<sup>48</sup>

Dapat dilihat bahwa pelaksanaan MGMP IPS dari awal sudah terarah dan terstruktur agar lebih mempermudah pelaksanaannya dan tujuan yang ingin dicapai pun tidak pernah terlepas dari adanya pengembangan profesional dari guru IPS serta peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

Dalam hal ini menurut ibu Hj. Sanawati, S.Pd. selaku guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

Kita itu diundang, ada undangan dari ketua MGMP untuk setiap guru mata pelajaran IPS untuk datang melalukan pertemuan, biasanya MGMP IPS itu diadakan di SMPN 1 Pangsid. Jadi kita datang sesuai dengan

---

<sup>48</sup> Nuraeni. *Wawancara Pribadi* (Ruang kepek SMPN 1 Tellu Limpoe: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 1 Juni 2024).

undangan yang ada, adapun yang akan dibahas itu yang sudah dijadwalkan dipertemuan diawal semester.<sup>49</sup>

Dari wawancara yang dilakukan dengan ibu Hj. Sanawati, S.Pd. dapat dijelaskan bahwa, pelaksanaan MGMP IPS diselenggarakan dengan mengundang anggota MGMP sesuai jadwal yang telah disepakati bersama begitu juga dengan materi yang dibahas dalam diskusi isinya juga mengenai pembahasan yang harus diselesaikan dalam satu semester berjalan kedepannya.

Dalam hal ini menurut ibu Fitriani, S.Pd. selaku guru IPS, yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan MGMP IPS ini dilakukan setiap semester biasanya diadakan di SMP Negeri 1 Pangsid kemudian akan di datangkan pemateri atau narasumber maupun pengawas dari luar untuk memberikan informasi atau memandu kita dalam pelatihan-pelatihan yang sudah dijadwalkan sebelumnya.<sup>50</sup>

Seperti yang dikatakan oleh guru-guru lainnya bahwa kegiatan MGMP rutin dilaksanakan yang tempatnya sering dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pangsid dengan pembawa materi dibawakan oleh narasumber dari luar atau pengawas-pengawas yang memiliki potensi yang besar untuk berbagi ilmu dengan anggota-anggota MGMP IPS.

Dalam hal ini menurut bapak Alkhaf, S.S., M.Pd. selaku guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

Saat pelaksanaan MGMP yang dibahas itu terkait dengan perencanaan program kegiatan yang akan kita lakukan dalam satu semester itu, jadi perencanaan MGMPnya itu termasuk RPP dalam satu semester. Jadi, misalkan kalau ada kendala atau masalah yang tidak jelas kita mengajukan pertanyaan, kemudian teman-teman yang disitu memberikan

---

<sup>49</sup> Sanawati. *Wawancara Pribadi* (Ruang kepek SMPN 1 Tellu Limpoe: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 1 Juni 2024).

<sup>50</sup> Fitriani. *Wawancara Pribadi* (Ruang guru SMPN 2 Tellu Limpoe: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 4 Juni 2024).

jawabannya solusi apa yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>51</sup>

Hasil dari wawancara dengan bapak Alkhaf, S.S., M.Pd. menjelaskan bahwa dalam MGMP program kegiatan pembelajaran dalam satu semester kedepan dilakukan perencanaan dalam rangka memantapkan proses pembelajaran nantinya. Adapun jika timbul suatu masalah maka akan di diskusikan dan dipecahkan bersama-sama sampai menemukan solusi yang tepat untuk masalah tersebut.

Dalam hal ini menurut bapak H. Ernal Haspriadi, SE. AK. selaku guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

Dalam setiap pertemuan MGMP IPS kita sebagai anggota tidak hanya datang untuk menerima tambahan ilmu dari pemateri luar tetapi disana kita juga bisa bertindak sebagai orang yang berbagi informasi dengan rekan-rekan guru dari sekolah lain, kita juga saling memberikan solusi/masukan untuk permasalahan yang dialami rekan-rekan guru menyangkut masalah di sekolah masing-masing.<sup>52</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beliau dapat dikatakan bahwa beliau yang bertindak selaku guru penggerak telah banyak membantu sesama rekan-rekan anggota MGMP IPS dalam pengenalan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan banyak memberikan solusi dan masukan kepada rekan-rekan anggota MGMP IPS.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelaksanaan MGMP IPS di Kabupaten Sidrap dilaksanakan secara rutin setiap semesternya dengan pelaksanaan MGMP dilakukan 1x putaran/semester, dalam 1 putaran itu

---

<sup>51</sup> Alkhaf. *Wawancara Pribadi* (Ruang kepek SMPN 1 Tellu Limpoe: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 1 Juni 2024).

<sup>52</sup> Haspriadi, E. *Wawancara Pribadi* (Ruang guru SMPN 2 Tellu Limpoe: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 4 Juni 2024).

8x pertemuan. Dilihat dari segi jumlah anggota ada 80 guru IPS dari 48 sekolah sekabupaten Sidrap, namun saat dilakukan pertemuan hanya  $\frac{1}{2}$  dari jumlah keseluruhan anggota yang mengikuti kegiatan MGMP, jumlah maksimal yang hadir hanya mencapai 40 orang lebih saja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dari sebagian besar individu guru untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini masih sangat kurang.

Adapun kegiatan atau program kerja yang biasa diangkat tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai, jadi dalam pelaksanaan MGMP setiap semester penanggung jawab pelaksanaan kegiatan MGMP IPS mengambil atau mengumpulkan informasi maupun saran terlebih dahulu dari pertemuan diawal semester sebelum kegiatan MGMP terlaksana, mengenai apa yang dibutuhkan oleh para anggota MGMP IPS dalam hal ini guru mata pelajaran IPS. Banyaknya anggota MGMP IPS maka banyak juga keinginan yang bisa saja berbeda dari anggota yang satu dengan yang lain, dan juga tidak semua keinginan atau masalah tersebut bisa dipecahkan pada saat itu. Maka dipilihlah mana yang paling penting di semester berjalan, seperti pada semester sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kartini Haris, S.Pd., M.Pd. (Ketua MGMP IPS), beliau menjelaskan bahwa:

Dimana rata-rata sekolah masih baru tahap awal untuk wajib masuk di kurikulum merdeka, sementara ada sekolah yang sudah berjalan 1 tahun ada yang sudah berjalan 2 tahun atau lebih. Sedangkan berdasarkan aturan Kemendikbud semua sekolah sudah wajib kurikulum merdeka untuk kelas VII. Maka sekolah-sekolah yang berada ditahap awal masuk kurikulum merdeka tentu saja yang paling dibutuhkan adalah bagaimana mempelajari kurikulum merdeka itu, bagaimana menyesuaikan pembelajaran dari kurikulum lama ke kurikulum yang baru, sehingga itulah yang diangkat dalam forum MGMP.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Haris, K. *Wawancara Pribadi* (Panca Rijang: Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 6 Juni 2024).

Program pengembangan profesional mengajarkan guru tentang teknik yang diharapkan dapat diterapkan dalam pekerjaan mereka di kelas. Adapun seberapa efektif metode ini, sebagian besar berfokus pada komunikasi dan memenuhi kebutuhan guru dan siswa dalam konteks tertentu. dalam upaya untuk menerapkan praktik-praktik ini di kelas mereka, guru harus melakukan lebih banyak aksi dan upaya daripada yang diharapkan dari perencanaan pengembangan profesional.<sup>54</sup>

Program MGMP IPS berupaya memenuhi kebutuhan anggotanya dengan menjadi wadah bagi mereka melakukan kegiatan dan berbagi praktik baik. Pada dasarnya, program setiap semester mencakup pelatihan dan pemecahan masalah yang membantu guru menjadi lebih baik dalam proses belajar mengajar. Tujuan akhir dari program ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **2. Peran MGMP IPS dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP**

Karena merupakan wadah untuk meningkatkan kinerja dan kualitas guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru. Organisasi ini dibuat untuk memfasilitasi pertemuan guru dari mata pelajaran yang sama. Selain itu, itu juga berfungsi sebagai tempat untuk berkumpul, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi guru sekolah. Dengan menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), seminar, diklat, dan pengembangan bahan pelajaran dan tes.

Ini menunjukkan betapa pentingnya MGMP untuk menangani masalah guru disatuan pendidikan masing-masing. Hasil dari pengumpulan, proses,

---

<sup>54</sup> Díaz-maggioli, G. *Teacher-Centered Professional Development* (E. Yermoli (ed.)). (United States, Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2004)

evaluasi, dan validasi data berikut ini. Reduksi data yang dikumpulkan dari wawancara dengan informan.

Dalam hal ini disampaikan oleh ibu Kartini Haris, S.Pd., M.Pd. selaku ketua MGMP IPS Kab. Sidrap yang menyatakan bahwa:

MGMP itu wadah tempat kita berbagi, yang punya keluhan diungkapkan yang punya pengetahuan silahkan dibagi sama teman-teman, *sharing* informasi. Di MGMP IPS kami mendorong perubahan dan pengembangan diri kepada guru-guru IPS melalui beberapa program yang dilaksanakan oleh MGMP, dengan tujuan agar MGMP IPS ini mampu meningkatkan kompetensi profesional guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan pengenalan metode-metode pembelajaran, yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Yang mana inti dari kegiatan kita bagaimana meningkatkan profesionalisme guru, kemudian bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>55</sup>

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa peran MGMP melalui beberapa program yang ditawarkan oleh MGMP IPS, kegiatan ini mendorong perubahan dan pengembangan diri bagi guru-guru IPS. Tujuan dari MGMP IPS adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPS dengan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan pengenalan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Kegiatan ini fleksibel karena tujuan utama MGMP IPS adalah meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam hal ini menurut ibu Dra. Nuraeni selaku guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

Saat masuk dalam kurikulum merdeka kita tidak tau apa-apa, tapi setelah mengikuti MGMP kita mendapat bimbingan dari pemateri dan teman-teman guru yang termasuk dalam guru penggerak serta guru-guru senior yang menjelaskan kira-kira apa saja yang dilakukan kalau masuk kurikulum merdeka. Diadakan juga pembinaan, diklat, bagaimana

---

<sup>55</sup> Haris, K. *Wawancara Pribadi* (Panca Rijang: Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 6 Juni 2024).

menyusun perangkat-perangkat pembelajaran, metode pembelajaran yang efektif di kurikulum merdeka itu yang bagaimana, semuanya didapat di MGMP.<sup>56</sup>

Bisa dilihat bahwa organisasi MGMP memang merupakan organisasi yang sangat bermanfaat, seperti yang dikatakan oleh ibu Dra. Nuraeni bahwa Saat masuk dalam kurikulum merdeka mereka belum mengenal dengan baik bagaimana menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum yang baru. Tapi setelah mengikuti MGMP guru-guru mendapat pembinaan, diklat, bagaimana menyusun perangkat pembelajaran, metode pembelajaran yang efektif di kurikulum merdeka itu yang bagaimana, semuanya didapat di MGMP dengan bantuan dan bimbingan dari pemateri maupun guru-guru senior.

Dalam hal ini menurut ibu Hj. Sanawati, S.Pd. selaku guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

Setelah sering mengikuti kegiatan MGMP IPS pastinya ada perubahan signifikan yang terjadi pada kemampuan saya. Karena tujuan MGMP agar supaya kita bisa meningkatkan proses pembelajaran dan anak didik juga memiliki peningkatan hasil belajar, selain itu MGMP juga berperan sebagai ajang menyambung tali silaturahmi antar sesama anggota guru.<sup>57</sup>

Bisa disimpulkan bahwa dengan rutin mengikuti kegiatan MGMP IPS selain menyambung tali silaturahmi antara anggota, Ibu Hj. Sanawati S.Pd. merasakan perubahan secara signifikan yang mendukung perkembangan kemampuan profesional beliau. Sebab dalam forum tersebut materi yang dibahas beragam dan telah disesuaikan dengan kebutuhan guru-guru saat diadakan rapat pertemuan awal semester sebelum kegiatan MGMP dilaksanakan.

---

<sup>56</sup> Nuraeni. *Wawancara Pribadi* (Ruang kepek SMPN 1 Tellu Limpo: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 1 Juni 2024).

<sup>57</sup> Sanawati. *Wawancara Pribadi* (Ruang kepek SMPN 1 Tellu Limpo: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 1 Juni 2024).

Dalam hal ini menurut ibu Fitriani, S.Pd. selaku guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan MGMP IPS berperan aktif dalam peningkatan profesional saya sebagai guru baru, sehingga saya sangat terbantu dan bisa belajar banyak hal. Bisa berbagi dengan sesama guru IPS tentang bagaimana cara mengelola kelas dengan baik, bagaimana cara menghadapi siswa di dalam kelas, dan memecahkan masalah-masalah di dalam kelas.<sup>58</sup>

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kegiatan MGMP IPS berperan aktif meningkatkan profesionalisme Ibu Fitriani, S.Pd. sebagai guru baru. Beliau sangat terbantu dengan adanya kegiatan MGMP IPS, dengan mendapatkan masukan dari guru-guru senior atau yang berpengalaman beliau bisa memecahkan berbagai masalah yang dihadapi di dalam kelas, cara menghadapi siswa, dan bagaimana pengelolaan kelas yang baik.

Dalam hal ini menurut bapak Alkhaf, S.S, M.Pd. selaku guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

Menurut pandangan saya, MGMP sangat efektif dalam membantu anggotanya terutama saya dalam hal meningkatkan kemampuan profesionalitas, lewat forum MGMP ini kita diajarkan bagaimana agar supaya kita lebih terampil merencanakan, membuat, dan melaksanakan evaluasi program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.<sup>59</sup>

Kegiatan MGMP sangat efektif dalam membantu pengembangan kompetensi profesionalisme beliau terlebih dalam melaksanakan kurikulum merdeka saat ini. Dengan adanya pengenalan Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui MGMP IPS ini maka akan mempermudah dan sangat bermanfaat bagi

---

<sup>58</sup> Fitriani. *Wawancara Pribadi* (Ruang guru SMPN 2 Tellu Limpoe: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 4 Juni 2024).

<sup>59</sup> Alkhaf. *Wawancara Pribadi* (Ruang kepek SMPN 1 Tellu Limpoe: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 1 Juni 2024).

guru-guru yang masih dalam tahap awal menyesuaikan dan menginginkan peningkatan dalam penguasaan kurikulum baru.

Dalam hal ini menurut bapak H. Ernal Haspriadi, SE. AK. selaku guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

Peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme saya itu sangat besar, karena di dalam MGMP banyak ilmu yang sedikit-tidaknnya belum didapat di sekolah kemudian didapat di MGMP. Sehingga wawasan dan pengetahuan terutama mengenai bagaimana cara proses belajar mengajar yang baik itu banyak kita dapatkan di MGMP. Sehingga membantu dalam meningkatkan profesionalisme saya sebagai seorang guru.<sup>60</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa MGMP secara aktif mendorong guru untuk meningkatkan keterampilan profesional mereka. Dengan mendapatkan lebih banyak pengetahuan dari kegiatan MGMP IPS, guru akan memiliki keterampilan profesional yang lebih baik dalam mengelola kelas dan proses pembelajaran, yang akan berdampak positif pada peningkatan kualitas dirinya dan peserta didik.

MGMP IPS menawarkan tempat bagi para guru untuk berbagi atau bertukar informasi dengan sesama anggota MGMP IPS. Ini adalah tempat untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan kompetensi sehingga guru menjadi sangat berdedikasi. Guru yang berpengalaman akan lebih mampu mengelola kelas mereka dengan lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Mereka juga akan lebih mampu mencapai tujuan yang optimal dari kegiatan belajar mengajar.

Rencana pembelajaran MGMP IPS melibatkan diskusi pembelajaran dengan widyaiswara, instruktur mata pelajaran, dan pengawas. Kegiatan

---

<sup>60</sup> Haspriadi, E. *Wawancara Pribadi* (Ruang guru SMPN 2 Tellu Limpoe: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 4 Juni 2024).

dilaksanakan melalui metode fokus kelompok, lokakarya, *workshop*, dan seminar. Dengan pembentukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS, diharapkan guru profesional akan lebih mudah diakses untuk membantu keberhasilan program sekolah, terutama yang berkaitan dengan standar penilaian, isi, proses, dan kompetensi lulusan. Interaksi belajar-mengajar yang memenuhi persyaratan kurikulum untuk menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi.

Dengan menyediakan sumber ketika mengadakan pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi atau keterampilan setiap individu guru, dan menjadi forum diskusi bagi anggota MGMP IPS. Artinya kegiatan ini bersifat fleksibel, dengan tujuan akhir yang ingin dicapai yakni adanya peningkatan profesional pada guru begitupun dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Kita dapat melihat bahwa organisasi MGMP adalah tempat dimana orang berkumpul dan berbagi informasi satu sama lain, seperti yang dikatakan oleh ibu Dra. Nuraeni bahwa:

Bukan hanya pemateri dari luar saja yang membawakan materi atau informasi melainkan sesama teman guru juga yang masuk kedalam guru penggerak serta guru-guru yang memiliki pengalaman dan wawasan yang lebih banyak akan ikut memberikan masukan atau memecahkan solusi yang ada.<sup>61</sup>

Hal tersebut membuktikan bahwa MGMP melakukan kolaborasi antara unit atau lembaga yang relevan demi menunjang perkembangan dan mutu kegiatan. Sebab dalam forum tersebut materi yang dibahas beragam dan telah disesuaikan dengan kebutuhan guru-guru saat diadakan rapat pertemuan awal semester sebelum kegiatan MGMP dilaksanakan. Oleh karena itu, kegiatan MGMP

---

<sup>61</sup> Nuraeni. *Wawancara Pribadi* (Ruang kepek SMPN 1 Tellu Limpo: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 1 Juni 2024).

IPS berperan aktif dalam meningkatkan profesionalisme guru-guru khususnya di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap.

### **3. Tanggapan guru IPS terhadap peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP**

Tanggapan para guru IPS mengenai Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap bersifat positif dan negatif. Tanggapan positifnya disebabkan karena MGMP terbukti memiliki peran yang besar dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kab. Sidrap khususnya di Kec. Tellu Limpoe karena selama ini MGMP menjadi tempat guru-guru mata pelajaran IPS belajar, berlatih, berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan, serta berdiskusi dalam pemecahan masalah yang dapat meringankan masalah yang dihadapi guru-guru IPS di sekolah.

Adapun yang bersifat negatif, disebabkan oleh adanya sebagian guru yang jarang mengikuti kegiatan MGMP, khususnya guru di Kec. Tellu Limpoe. Faktor yang melatarbelakangi hal tersebut adalah, (1) kurangnya kesadaran dari guru mengenai besarnya manfaat mengikuti kegiatan MGMP IPS, (2) didasari oleh faktor usia (mendekati masa pensiun) yang menyebabkan mereka berpikir sudah tau sehingga mengikuti kegiatan tersebut terasa percuma, (3) adanya faktor internal dan eksternal lainnya yang menyebabkan mereka tidak mengikuti kegiatan MGMP.

Berikut ini adalah hasil olah data yang diperoleh, diproses, dievaluasi dan divalidasi. Reduksi data yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan kepada para informan yang berhubungan dengan tanggapan guru IPS terhadap

peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap.

Dalam hal ini disampaikan oleh ibu Kartini Haris, S.Pd., M.Pd. selaku ketua MGMP IPS kabupaten Sidrap yang menyatakan bahwa:

Menurut saya, MGMP sangat besar peranannya dalam meningkatkan profesionalisme guru, karena MGMP menjadi tempat belajar, berbagi pengalaman, dan pengetahuan bagi guru-guru. Masalah yang dialami guru di sekolah terkait dengan tugas pokok itu di diskusikan di MGMP. Namun disisi lain, sebagian anggota MGMP kurang disiplin dan memiliki kesadaran yang rendah akan pentingnya mengikuti kegiatan MGMP. Mereka absen mengikuti kegiatan MGMP dengan beragam alasan entah itu sudah merasa tau, merasa tidak membutuhkan lagi karena sudah berumur, sebentar lagi pensiun, ada urusan lain yang lebih didulukan, dan lain sebagainya.<sup>62</sup>

MGMP memiliki peran yang besar dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kab. Sidrap, karena MGMP berperan menjadi wadah tempat guru-guru mata pelajaran IPS berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan, serta berdiskusi dalam pemecahan masalah yang sekiranya dapat meringankan masalah yang dihadapi guru IPS di sekolah. Terlepas dari hal tersebut, ada juga pendapat mengenai kurangnya kesadaran dan motivasi sebagian besar guru IPS yang menganggap kegiatan MGMP tidak wajib untuk diikuti menjadikan mereka selalu absen untuk ikut kegiatan.

Adapun tanggapan positif dalam hal ini menurut ibu Dra. Nuraeni selaku guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

Sangat membantu dikarenakan melalui kegiatan MGMP ini kita bisa menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan profesional sebab

---

<sup>62</sup> Haris, K. *Wawancara Pribadi* (Panca Rijang: Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 6 Juni 2024).

adanya pelatihan-pelatihan serta adanya pembuatan evaluasi program pembelajaran yang membantu kita agar semakin terampil.<sup>63</sup>

Hasil dari wawancara dengan beliau menjelaskan bahwa peningkatan profesional guru disebabkan karena adanya pelatihan dan pembuatan program pembelajaran membantu guru-guru semakin terampil dalam setiap aspek pembelajaran yang akan berdampak baik juga pada hasil belajar peserta didik.

Dalam hal ini menurut ibu Hj. Sanawati, S.Pd. selaku guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

Sangat bagus karena yang pertama, memberikan dukungan kepada pendidik ini untuk bagaimana supaya bisa berinovasi dan lebih kreatif, lebih meningkatkan kegiatan yang harus dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas demi meningkatkan pengetahuan yang akan diberikan kepada peserta didik.<sup>64</sup>

MGMP bertindak sebagai *supporting agency* dalam mendorong pendidik agar bisa lebih kreatif dan inovatif dengan meningkatkan kemampuan manajemen kelas atau keterampilan mengajar.

Dalam hal ini menurut ibu Fitriani, S.Pd. selaku guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

Sangat bermanfaat kalau bagi saya, sangat saya apresiasi karena MGMP betul-betul bermanfaat memberi pengetahuan bagi guru-guru khususnya saya. Bagaimana kedepannya lebih baik, bagaimana mendidik siswa lebih baik lagi. Karena dari MGMP kan banyak, dari berbagai kalangan guru dari yang tua dan muda dari yang berpengalaman hingga pemula jadi bisa saling bertukar informasi antar sesama guru.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Nuraeni. *Wawancara Pribadi* (Ruang kepek SMPN 1 Tellu Limpoe: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 1 Juni 2024).

<sup>64</sup> Sanawati. *Wawancara Pribadi* (Ruang kepek SMPN 1 Tellu Limpoe: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 1 Juni 2024).

<sup>65</sup> Fitriani. *Wawancara Pribadi* (Ruang guru SMPN 2 Tellu Limpoe: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 4 Juni 2024).

Dengan mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS Ibu Fitriani, S.Pd. mendapat banyak tambahan pengetahuan baik itu berupa saran atau masukan dari guru-guru senior mengenai bagaimana mengelola kelas dengan baik, bagaimana mendidik siswa dengan baik dan sebagainya. Namun dari hasil observasi di lapangan, ibu Fitriani merupakan salah satu anggota guru yang jarang mengikuti kegiatan MGMP. Padahal sebagai guru baru, beliau seharusnya lebih aktif mengikuti kegiatan tersebut, sebab kegiatan MGMP dapat memberikan banyak manfaat bagi peningkatan kemampuannya dalam menjadi seorang guru yang profesional.

Dalam hal ini menurut bapak Alkhaf, S.S, M.Pd. selaku guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan MGMP amat sangat membantu kami para guru dalam hal peningkatan kemampuan, saya sudah merasakannya sendiri karena dulunya saya bisa dibilang masih sangat kaku dengan teknologi namun setelah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang penerapan TIK dalam pembelajaran yang diadakan MGMP beberapa kali saya sudah bisa menerapkan pembelajaran dengan menggabungkan teknologi kedalamnya.<sup>66</sup> Menurut saya pribadi sangat besar peranannya karena untuk peningkatan kemampuan dan profesional guru. Secara umum juga begitu, karena dari MGMP inilah kita mendapatkan tambahan wawasan, dan pengetahuan. Bagaimana kita sebagai guru meningkatkan profesionalisme kita dalam mengelola materi pembelajaran, serta penerapan pengembangan PMM dalam metode pembelajaran, yang berubah seiring waktu.

Dapat dilihat bahwa MGMP berperan aktif dalam peningkatan keterampilan seorang guru, sehingga dalam era digital seperti sekarang ini para guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis teknologi sehingga peserta didik juga lebih mudah menerima

---

<sup>66</sup> Alkhaf. *Wawancara Pribadi* (Ruang kepek SMPN 1 Tellu Limpoe: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 1 Juni 2024).

pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Namun dikarenakan beliau sudah cukup berumur dan terkadang sulit untuk bepergian jauh beliau hanya mengikuti pelatihan yang sekiranya benar-benar dibutuhkan beliau.

Dalam hal ini menurut bapak H. Ernal Haspriadi, SE. AK. selaku guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

Menurut saya pribadi sangat besar perannya karena untuk peningkatan kemampuan dan profesional guru. Secara umum juga begitu, karena dari MGMP inilah kita mendapatkan tambahan wawasan, dan pengetahuan. Bagaimana kita sebagai guru meningkatkan profesionalisme kita dalam mengelola materi pembelajaran, serta penerapan pengembangan PMM dalam metode pembelajaran, yang berubah seiring waktu.<sup>67</sup>

Hasil dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kemampuan profesional guru IPS baik dari segi pengelolaan materi pembelajaran, penerapan perkembangan kurikulum baru, maupun cara penyampaian terhadap peserta didik.

Pelatihan dan pengembangan program pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat membantu guru menjadi lebih terampil, kreatif, dan inovatif dalam setiap aspek pembelajaran. hal ini tentu akan berdampak positif pada peningkatan profesional guru dan hasil belajar peserta didik. Ini dapat dicapai melalui pelatihan dan diskusi tentang metode pembelajaran yang efektif dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta pembuatan perangkat pembelajaran dan soal-soal ujian.

---

<sup>67</sup> Haspriadi, E. *Wawancara Pribadi* (Ruang guru SMPN 2 Tellu Limpoe: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 4 Juni 2024).

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan membahas hasil temuan dari penelitian yang akan dikaitkan dengan landasan teori yang ada, yang sesuai dengan judul penelitian “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap”. Pada bagian ini akan membahas 3 fokus penelitian. Pertama bagaimana pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kab. Sidrap, kedua bagaimana peran musyawarah guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap, dan ketiga bagaimana tanggapan guru IPS terhadap peran musyawarah guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap.

### 1. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) telah dilaksanakan rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kartini Haris, S.Pd, M.Pd. selaku Ketua MGMP IPS mengenai efektifitas pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kabupaten Sidrap beliau menyatakan bahwa:

Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS sudah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, namun kadang kala pertemuannya ditunda atau dipindahkan ke hari berikutnya ketika para anggota banyak yang tidak hadir dikarenakan ada urusan mendadak.<sup>68</sup>

Jumlah peserta sebanyak 80 orang yang terdiri dari guru-guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dari 48 sekolah yang ada di Kabupaten Sidenreng

---

<sup>68</sup> Haris, K. *Wawancara Pribadi* (Panca Rijang: Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 6 Juni 2024).

Rappang, namun yang hadir hanya  $\frac{1}{2}$  dari jumlah keseluruhan anggota yang ikut serta. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap di selenggarakan di UPT SMP Negeri 1 Pangsid atau menyesuaikan ketika ruangan yang ditempati kegiatan MGMP digunakan oleh sekolah maka tempat kegiatan akan dipindahkan ke lokasi yang telah disepakati bersama. MGMP IPS diadakan setiap hari Jum'at, dimana pada hari tersebut sudah disepakati bersama oleh guru (anggota MGMP IPS), pelaksanaannya 1x putaran/semester, dalam 1 putaran ada 8x pertemuan.

Dengan demikian, jadwal kegiatan dapat mencakup materi pelatihan yang belum dikuasai guru peserta MGMP. Untuk pelaksanaannya, digunakannya pendekatan terstruktur dan tidak terstruktur seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, dan metode belajar lainnya. Kegiatan dilakukan dalam dua cara yakni, bersifat umum dan bersifat khusus. Kegiatan yang bersifat umum seperti penciptaan karya ilmiah, pengembangan dasar filosofis dan teoritis untuk pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, pengembangan kurikulum merdeka dan silabus, dan penelitian tindakan kelas adalah topik yang sering dibahas dalam kegiatan (*Classroom Action Research*).

sedangkan kegiatan yang bersifat khusus berfokus meningkatkan kebutuhan individu. Ini termasuk pengenalan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan prinsip evaluasi, pembuatan dan pemaksimalan akun belajar, dan pelatihan pembuatan perangkat ajar dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan tema refleksi diri. Dengan demikian, peran instruktur sangat penting dalam menjalankan kegiatan pelatihan MGMP IPS. Keberhasilan kegiatan ini sangat penting untuk

mencapai tujuan meningkatkan profesionalisme guru IPS di Kab. Sidrap, terutama di Kec. Tellu Limpoe.

Dalam situasi seperti ini, pelaksana harus mempertimbangkan beberapa elemen yang berpotensi menjadi hambatan. Program pengembangan profesional mengajarkan guru teknik yang diharapkan dapat digunakan di kelas. Adapun seberapa efektif metode ini, sebagian besar berfokus pada komunikasi dan memenuhi kebutuhan guru dan siswa dalam konteks tertentu. Untuk menerapkan praktik-praktik ini di kelas mereka, guru harus melakukan lebih banyak aksi dan upaya daripada yang diharapkan dari perencanaan pengembangan profesional.<sup>69</sup>

Pelatihan MGMP IPS banyak dipengaruhi oleh komitmen, atau kesungguhan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan dan prosedur kerja. Kondisi pelaksanaan MGMP IPS SMP di Kab. Sidrap sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa para guru yang bergabung dalam pengurus dan anggota MGMP IPS yang secara teratur menghadiri kegiatan tersebut sudah sepenuhnya menyadari manfaat pelatihan MGMP. Semua orang yang terlibat dalam kegiatan ini juga dibangunkan komitmen dan sadar akan tujuan kegiatan pelatihan MGMP dan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan MGMP.

Adapun sebagian anggota yang tidak aktif mengikuti kegiatan MGMP, menunjukkan bahwa mereka masih memiliki kesadaran dan dorongan motivasi yang rendah untuk ikut serta dalam kegiatan MGMP dan harus dibina dan dituntun untuk mengetahui seberapa bermanfaatnya mengikuti kegiatan MGMP dalam meningkatkan kualitas seorang pendidik. Materi kegiatan MGMP senantiasa

---

<sup>69</sup> Díaz-maggioli, G. *Teacher-Centered Professional Development* (E. Yermoli (ed.)). (United States, Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2004)

memadukan teori dan praktik dalam melakukan tugas seperti membuat perencanaan pendekatan pembelajaran, dan sebagainya.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa minat guru dan partisipasi mereka dalam Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam Peningkatan Profesionalisme Guru SMP sangat mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Faktor lain, seperti apakah kegiatan MGMP harus dilakukan secara berkesinambungan atau disertai dengan program lain, juga mempengaruhi keberhasilan program tersebut.

## **2. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP**

Bagi para guru, MGMP adalah forum atau wadah profesionalisme guru mata pelajaran di wilayah kabupaten atau kota. Ruang lingkupnya mencakup guru mata pelajaran di tingkat SMP, SMA, dan SMK, baik di sekolah negeri maupun swasta, serta guru yang bersangkutan Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun swasta. Prinsip kerjanya adalah menggambarkan kegiatan dari, oleh, dan untuk guru di semua sekolah. Oleh karena itu, MGMP disebut sebagai organisasi non-struktural yang berbasis kekeluargaan, mandiri, dan tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga lain.

Berdasarkan keadaan yang ditemukan di lapangan, MGMP IPS di Kab. Sidrap memiliki 6 (enam) peran penting yang sudah terealisasi dalam pelaksanaan MGMP IPS di Kabupaten Sidrap, keenam peran tersebut adalah:

- a) Reformator dalam *classroom refrom*, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif.
- b) Mediator dalam pengembangan dari peningkatan kompetensi guru terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujiannya.

- c) *Supporting agency* dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah.
- d) *Collaborator* terhadap unit terkait dan organisasi profesi yang relevan.
- e) *Evaluator* dan *developer school refrom* dalam konteks manajemen pengembangan mutu berbasis sekolah.
- f) *Clinical* dan *academic supervisor*, dengan pendekatan penilaian aprasial.<sup>70</sup>

Keenam peran MGMP diatas memiliki peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap.

a. Peran MGMP IPS sebagai Reformator

Sebagai reformator, MGMP melakukan perubahan sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Ibu Kartini Haris menjelaskan peran MGMP IPS sebagai reformator dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap:

MGMP itu wadah tempat kita berbagi, yang punya keluhan diungkapkan yang punya pengetahuan silahkan dibagi sama teman-teman, *sharing* informasi. Di MGMP IPS kami mendorong perubahan dan pengembangan diri kepada setiap guru IPS melalui beberapa program yang dilaksanakan oleh MGMP, dengan tujuan agar MGMP IPS ini mampu meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan pengenalan metode-metode pembelajaran, yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Yang mana inti dari kegiatan kita bagaimana meningkatkan profesionalisme guru, kemudian titik akhirnya bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Langgau, "Peranan MGMP dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia SMP Kota Jayapura," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 1 (April 2016)

<sup>71</sup> Haris, K. *Wawancara Pribadi* (Panca Rijang: Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 6 Juni 2024).

Menurut data di atas, MGMP IPS berfungsi sebagai reformator dan membantu guru IPS dengan berbagai kegiatan disetiap pertemuan, seperti *workshop*, diklat, penyusunan perangkat pembelajaran, penyelesaian masalah dan kegiatan lainnya sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan pembinaan dan pengarahan tentang Platform Merdeka Mengajar (PMM), penyusunan perangkat pembelajaran dengan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif, kreatif, dan diskusi sesama anggota MGMP mengenai persoalan yang dihadapi oleh guru IPS di lapangan.

Sebagaimana dalam penelitian Busran, menyatakan bahwa MGMP itu merupakan media bagi guru-guru. Penelitiannya menjelaskan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru, pembinaan dan pelatihan seperti penataran, lokakarya, *workshop*, pelatihan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka, supervisi pengajaran dan pembinaan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat diperlukan bagi peningkatan kualitas pendidik.<sup>72</sup>

Program MGMP IPS Kabupaten Sidrap dibuat oleh tim yang terdiri dari ketua MGMP IPS, wakil ketua, sekretaris, dan guru pemandu mata pelajaran. Saran dipertimbangkan untuk menentukan kebutuhan umum dan khusus serta masalah yang dihadapi oleh guru atau anggota MGMP IPS di lapangan. Setelah itu, program dikonsultasikan dengan pengawas. Peneliti menemukan bahwa program yang dibuat oleh pengurus MGMP selalu melibatkan anggota.

---

<sup>72</sup> Busran. "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru". *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 3(4), (2022).

Anggota juga terlibat dalam setiap fase kegiatan organisasi, seperti perencanaan, penyusunan program, penetapan jadwal, pelaksanaan, dan evaluasi.

Untuk mencapai tujuan ini, diharapkan bahwa kegiatan MGMP ini akan memungkinkan para pendidik untuk meningkatkan kualitas pengembangan diri mereka sendiri. Dengan cara ini, guru-guru yang mengikuti MGMP dapat mencapai pengetahuan yang didapat selama mengikuti kegiatan MGMP. Pada akhirnya, kegiatan MGMP IPS bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, yang berdampak baik khususnya sekolah di wilayah Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

b. Peran MGMP IPS sebagai Mediator

MGMP IPS juga membantu guru-guru IPS meningkatkan kemampuan setiap orang dalam berbagi informasi dan pengalaman tentang perangkat pembelajaran, terutama dalam pengembangan kurikulum merdeka. Hasil dari wawancara, bapak Ernal Haspriadi menjelaskan bahwa:

Dari MGMP IPS inilah kita mendapatkan tambahan wawasan, dan pengetahuan melalui program MGMP IPS. Bagaimana kita sebagai guru meningkatkan profesionalisme kita dalam pembuatan akun pembelajaran, diskusi bersama mengenai pendalaman materi pembelajaran, serta penerapan pengembangan PMM dalam metode pembelajaran, yang berubah seiring waktu.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Haspriadi, E. *Wawancara Pribadi* (Ruang guru SMPN 2 Tellu Limpoe: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 4 Juni 2024).

MGMP IPS Kabupaten Sidrap meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan sosialisasi kurikulum dan penggunaan kurikulum Merdeka, perangkat pembelajaran baru. Ini membuat guru lebih mudah menguasai kurikulum baru. MGMP IPS membantu guru memahami penilaian dan menyusun susunan perangkat pembelajaran berbasis Platform Merdeka Mengajar (PMM) agar lebih terencana dan efektif. Selain itu, program ini menjelaskan perubahan dari kurikulum lama ke kurikulum baru, sehingga guru dapat melihat perbedaannya. MGMP IPS juga membantu guru memilih kurikulum mana yang paling cocok untuk mengikuti perkembangan zaman modern seperti saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, MGMP IPS sebagai mediator, yang mewadahi para guru IPS di Kabupaten Sidrap khususnya yang berada di Kecamatan Tellu Limpoe dengan kegiatan-kegiatan yang tentunya dapat meningkatkan profesionalisme guru IPS. Penjelasan di atas relevan dengan penelitian Ambarita, yang menemukan bahwa MGMP membantu menjadikan guru profesional melalui kegiatan seperti diklat dan pelatihan, meningkatkan inovasi dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran.<sup>74</sup>

c. Peran MGMP IPS sebagai *Supporting Agency*

MGMP IPS adalah lembaga pendukung yang membantu guru berinovasi dengan meningkatkan kemampuan mengajar mereka secara fisik dan mental. Sebagai hasil dari wawancara, ibu Nuraeni menjelaskan bahwa:

---

<sup>74</sup> Ratoga, A., & dkk. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pendidikan Mandal*, 8(1). (2023).

Saat masuk dalam kurikulum merdeka kita tidak tau apa-apa, tapi setelah mengikuti MGMP kita mendapat bimbingan dari pemateri dan teman-teman guru yang termasuk dalam guru penggerak serta guru-guru senior yang menjelaskan kira-kira kegiatan apa saja yang dilakukan kalau masuk kurikulum merdeka. Diadakan juga pembinaan, diklat, bagaimana menyusun perangkat-perangkat pembelajaran, metode pembelajaran yang efektif di kurikulum merdeka itu yang bagaimana, semuanya didapat di MGMP.<sup>75</sup>

Dengan demikian, MGMP IPS berfungsi sebagai lembaga pendukung yang membantu perkembangan profesionalisme guru melalui kegiatan yang mendorong guru untuk berinovasi baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian Djulaiqha mendukung penjelasan ini, yang menyatakan bahwa MGMP membantu para guru melakukan beragam inovasi dalam manajemen kelas maupun manajemen sekolah dengan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang menarik bagi guru dan peserta didik.<sup>76</sup>

MGMP IPS membantu lembaga dengan mengadakan kegiatan seperti diklat, *workshop*, dan penyusunan perangkat pembelajaran dan soal ujian. Lembaga ini juga berbicara tentang metode pembelajaran yang efektif dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk membantu guru menjadi lebih inovatif dalam manajemen kelas dan sekolah. Selain itu, latihan mengajar

---

<sup>75</sup> Nuraeni. *Wawancara Pribadi* (Ruang kepek SMPN 1 Tellu Limpoe: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 1 Juni 2024).

<sup>76</sup> Djulaiqha, N. *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS (Studi Kasus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat)*. (2016).

terbatas yang diberikan kepada guru IPS, yang dibimbing langsung oleh guru senior dan guru penggerak.

d. Peran MGMP IPS sebagai *Collaborator*

MGMP IPS Kabupaten Sidrap bekerjasama dengan orang-orang yang ahli dibidangnya untuk mendukung kegiatan MGMP agar terlaksana dengan baik seperti mengundang narasumber untuk membawakan materi. MGMP IPS sebagai kolaborator terhadap unit terkait dan organisasi profesi yang relevan. MGMP IPS berkolaborasi dan berbagi praktik baik dengan narasumber yang dan instruktur dari widyaiswara, instruktur mata pelajaran, pengawas dan lainnya untuk mengembangkan mutu guru-guru IPS di Kabupaten Sidrap tentang prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran di kelas maupun di sekolah, pengetahuan profesional, pengelolaan diri, serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Seperti yang dijelaskan oleh ketua MGMP IPS bahwa, penyelenggara mendatangkan pemateri atau narasumber saat ada pertemuan yang memang ahli dibidangnya untuk memandu kami dan berbagi praktik baik seperti pada kegiatan yang dilakukan beberapa waktu lalu, yaitu pembuatan akun belajar dengan pendekatan Platform Mendeka Mengajar (PMM). Kami dilatih dan dipandu hingga berhasil membuat akun belajar.<sup>77</sup>

Kemampuan guru untuk berkolaborasi dan berbagi praktik baik dengan narasumber dan instruktur dari widyaiswara, instruktur mata pelajaran, dan

---

<sup>77</sup> Haris, K. *Wawancara Pribadi* (Panca Rijang: Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 6 Juni 2024).

pengawas merupakan aspek kritis dalam pengembangan profesionalisme mereka dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru-guru yang bekerja sama dapat merencanakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses ini dapat menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif yang mungkin sulit untuk dipikirkan sendiri. MGMP IPS juga memfasilitasi pembentukan jaringan profesional antar guru IPS, hal ini menciptakan hubungan yang kuat dan saling mendukung diantara mereka.

Uraian di atas sejalan dengan penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa, peran MGMP sebagai kolaborator mengharuskan mereka berkolaborasi dengan organisasi profesi yang relevan dan berbagai unit terkait. Adanya kegiatan ini akan membantu memberikan solusi bagi para guru IPS yang kesulitan memahami materi pelajaran dengan bersama-sama melakukan *sharing* dengan teman sejawat.<sup>78</sup>

e. Peran MGMP IPS sebagai *Evaluator* dan *Developer School Reform*

Peran MGMP sebagai pengevaluasi dan pengembang reformasi sekolah diawali dengan menilai sejauh mana efektifitas penggunaan alat penilaian yang digunakan oleh semua guru IPS di sekolah dalam proses pembelajaran. Sehingga, ketika ada kekeliruan atau kesulitan dalam mengukur hasil belajar peserta didik, maka para guru IPS saling berdiskusi dalam mencari alternatif yang tepat dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

---

<sup>78</sup> Djulaiqha, N. *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS (Studi Kasus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat)*. (2016).

Seperti yang dijelaskan oleh anggota MGMP, bahwa MGMP sangat efektif dalam membantu anggotanya dalam hal meningkatkan kemampuan profesionalitas, lewat forum MGMP ini guru diajarkan bagaimana cara terampil merencanakan, membuat, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.<sup>79</sup> Selain evaluasi MGMP juga sebagai pengembangan reformasi sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh MGMP IPS, serta membantu para guru dalam mengimplementasikan Platform Merdeka Mengajar (PMM), dalam proses pembelajaran.

Penjelasan di atas selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa, MGMP berperan sebagai *evaluator* dan pengembang reformasi sekolah dalam melaksanakan kegiatan evaluasi serta pengembangan reformasi dan implementasi kurikulum.<sup>80</sup> Sebelum kegiatan MGMP selesai, dinas pendidikan akan menilai dan mengawasi para guru yang berpartisipasi terkait dengan penerapan evaluasi pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan. Ini akan di dokumentasikan dalam laporan akhir dan dikumpulkan.

f. Peran MGMP IPS sebagai *Clinical* dan *Academic Supervisor*

Sebagai supervisor klinis dan akademik, dimana MGMP IPS memberikan supervisi atau pengawasan serta pengarahan dengan pendekatan penilaian yang sesuai dengan situasi dan kondisi guru IPS di lapangan. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ketua MGMP IPS Kab. Sidrap bahwa

---

<sup>79</sup> Alkhaf. *Wawancara Pribadi*. (Ruang kepek SMPN 1 Tellu Limpoe: Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 1 Juni 2024).

<sup>80</sup> Okyulianti, Dkk. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS SMP di Kota Padang. *Artikel Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat*, (2018)

MGMP memberikan pengarah dan pembinaan serta mendorong perubahan dan pengembangan diri guru IPS melalui program yang dilaksanakan. Adapun pembahasan yang diangkat telah disesuaikan dengan kebutuhan para guru dalam semester berjalan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.<sup>81</sup>

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh anggota MGMP yang menjelaskan bahwa mereka datang sesuai undangan dari MGMP, kemudian pembahasan yang telah disepakati diawal pertemuan dengan melakukan *voting* yang membahas mengenai masalah paling penting yang dihadapi guru-guru di sekolah dalam semester berjalan akan diangkat dalam forum MGMP. Seperti pembinaan, diklat, penyusunan perangkat pembelajaran, evaluasi program pembelajaran, dan sebagainya.

Menurut penjelasan tersebut, MGMP IPS memiliki kemampuan untuk memberikan pengarah dan pembinaan yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi oleh guru IPS di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap. Ini akan memungkinkan MGMP untuk meningkatkan kemampuan profesional guru sesuai dengan standar mutu pendidikan.

Studi menunjukkan bahwa pengarah dan pembinaan yang diberikan oleh MGMP harus sesuai dengan kondisi lapangan agar bermanfaat bagi guru IPS karena MGMP bukan hanya organisasi yang mewadahi para guru tetapi

---

<sup>81</sup> Haris, K. *Wawancara Pribadi* (Panca Rijang: Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kab. Sidrap 6 Juni 2024).

juga memberi kontribusi yang positif bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka.<sup>82</sup>

### **3. Tanggapan guru IPS terhadap peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP**

Tanggapan adalah proses aktifitas dimana seseorang memberikan kesan dan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Selama proses tanggapan pengindra mengintegrasikan dan memberi penilaian terhadap objek-objek fisik maupun objek sosial yang terdapat di lingkungannya. Dalam proses tanggapan, diajarkan untuk memberi penilaian terhadap suatu objek yang bersifat positif maupun negatif, dengan adanya tanggapan maka akan terbentuk suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu dalam situasi tertentu pula. Oleh karena itu, persepsi adalah suatu fungsi biologis (melalui organ-organ) yang memungkinkan seseorang atau individu menerima dan mengelola informasi yang mereka terima dari lingkungan dan mengadakan perubahan-perubahan dari lingkungannya.

Tanggapan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu (1) Tanggapan masa lalu atau tanggapan ingatan, (2) Tanggapan masa depan atau tanggapan mengantisipasi, dan (3) Tanggapan masa kini atau tanggapan representatif (tanggapan mengimajinasikan).<sup>83</sup>

Setelah melakukan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa MGMP memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru

---

<sup>82</sup> Okyulianti, Dkk. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS SMP di Kota Padang. *Artikel Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat*, (2018)

<sup>83</sup> Yahya, M., & Amirzan. Tanggapan Siswa Terhadap Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga dalam Pengembangan Prestasi dan Potensi Diri. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 2, (2019)

untuk menjadi guru profesional. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru yang tergabung dalam MGMP IPS sebagian besar menilai MGMP yang diikuti saat ini memberikan peningkatan profesionalisme kepada guru secara langsung maupun tidak langsung. Para pendidik di Kecamatan Tellu Limpoe memiliki pendapat yang beragam tentang peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kabupaten Sidrap dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP.

Di satu sisi, mereka menyatakan pendapat positif, karena MGMP IPS dianggap sebagai wadah yang efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru secara maksimal. Namun di sisi lain, terdapat tanggapan negatif, yaitu bahwa sebagian anggota MGMP jarang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Bahkan, terdapat dua guru dari Kecamatan Tellu Limpoe yang tercatat sebagai anggota yang hampir tidak pernah hadir dalam kegiatan MGMP IPS.

Setelah ditelusuri, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, seperti: yang menjadi alasan paling mendasar ialah faktor usia, banyak guru-guru yang merasa sudah berumur apalagi yang mendekati masa pensiun sudah tidak begitu tertarik untuk mengikuti kegiatan pelatihan seperti MGMP atau semacamnya; ada yang merasa sudah mahir dalam bidang pendidikan dan merasa tidak butuh lagi untuk ikut; dan ada juga yang merasa cuek terhadap program kegiatan MGMP dan beranggapan bahwa kegiatan tersebut tidak wajib diikuti sehingga mereka memilih untuk tidak hadir; serta guru-guru yang sering memiliki kegiatan mendadak yang bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan MGMP memilih untuk tidak ikut.

Padahal kegiatan pelaksanaan program MGMP IPS yang sudah berjalan lama dan kesesuaian antara program yang signifikan sesuai dengan kebutuhan

guru menyebabkan keberadaannya bermanfaat bagi guru khususnya yang aktif menghadiri kegiatan, banyak kegiatan dan informasi yang baru yang di dapatkan guru IPS dalam mengikuti MGMP.

Seperti guru dapat memahami dan mengerti silabus dengan mengikuti rapat yang menjadi program kerja utama MGMP. Guru yang bukan dari lulusan Ilmu Pengetahuan Sosial mendapatkan ilmu yang bermanfaat melalui MGMP IPS karena dapat mendapatkan informasi, materi yang dianggap sulit bagi guru yang bukan lulusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

MGMP IPS memiliki peran yang besar dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap, karena MGMP sangat membantu guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang dapat mengubah ranah psikologis siswa dimana guru melalui rapat atau diskusi MGMP IPS menciptakan ide-ide baru dalam menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang aman, nyaman, tenang, dan menyenangkan, yang mampu menumbuhkan semangat, serta motivasi belajar peserta didik sehingga dapat membentuk kompetensi dan mengembangkan dirinya secara optimal.

Dapat juga dilihat bahwa MGMP berperan aktif pada peningkatan keterampilan seorang guru dalam penggunaan dan penerapan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dalam era digital seperti sekarang ini para guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis teknologi sehingga peserta didik juga lebih mudah menerima pembelajaran yang inovatif dan kreatif .

Sebagaimana dengan penjelasan diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa dalam pengembangan program kerja MGMP IPS terkait

dengan tugas dan tanggung jawab yang harus direalisasikan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran untuk berpartisipasi mengikuti setiap kegiatan di KKG/MGMP.
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam upaya peningkatan akses dan pemerataan kualitas pendidikan.
- c. Memberikan pelayanan konsultasi kepada anggota untuk mengatasi permasalahan guru mata pelajaran (mapel) yang muncul selama proses pembelajaran.
- d. Membantu guru dalam mempersiapkan, memilih, dan mengembangkan materi ajar.
- e. Menyebarkan informasi kebijakan dalam pengembangan standar SKL, standar ISI, standar proses standar penilaian, dan standar PTK.
- f. Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, melakukan umpan balik (*feedback*), melaksanakan tindak lanjut, dan melaporkan hasil kegiatan MGMP.
- g. Mengukur capaian hasil pembelajaran.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Hidayati, S., & Dkk. (2020). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA* (I. K. D. Hermawan & Dkk (eds.)). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas hal yang ditemukan oleh peneliti sekaligus sebagai hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan MGMP IPS di Kab. Sidrap terlaksana sesuai dengan program kegiatan yang diadakan secara berkala melalui pembinaan dan pengarahan untuk mencapai peningkatan profesinal pendidik.
2. Ada 6 peran penting MGMP IPS di Kab. Sidrap dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP yaitu, MGMP IPS berperan sebagai reformator, sebagai mediator, sebagai lembaga pendukung, sebagai kolaborator, sebagai evaluator dan pengembang reformasi sekolah serta sebagai pengawas klinis dan akademik.
3. Peran MGMP IPS Kab. Sidrap dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP khususnya di Kec. Tellu Limpoe menghadirkan beragam tanggapan. Yaitu, MGMP membantu guru dalam mewujudkan peningkatan kualifikasi dengan berbagai program bermutu yang disediakan. Serta keterlibatan guru IPS dalam kegiatan MGMP yang tidak rutin dengan alasan tertentu sehingga berdampak pada terhambatnya peningkatan profesionalisme guru.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap maka dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

Diharapkan bagi guru yang berkecimpung dalam lembaga satuan pendidikan formal maupun non-formal, khususnya kepada guru mata pelajaran IPS hendaknya berkomitmen dalam melaksanakan dan menghadiri kegiatan MGMP IPS karena manfaatnya sangat besar dalam meningkatkan kinerja profesional guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan pembelajar.

### 2. Bagi sekolah

Diharapkan agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, di Kab. Sidrap khususnya di Kec. Tellu Limpoe. Selain itu penulis juga mengharapkan kepada ketua kelompok tingkat sekolah untuk lebih memotivasi guru-guru agar terus meningkatkan kinerjanya dengan kegiatan pembinaan atau mengikuti kegiatan MGMP IPS.

### 3. Bagi peneliti

Diharapkan kepada pembaca dan peneliti lain untuk dapat lebih mengembangkan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kabupaten Sidrap.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-quran Al-karim*

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rappana (ed.)). CV. Syakir Media Press.
- Ahmad, S. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2).
- Akh, R. S. (2003). Pengembangan Profesionalisme Guru IPS. *Journal of Social Sciences*, 7(2).
- Amalia, S. E. (2017). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sosiologi dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Solo. *Skripsi, December*.
- Ambarita, E., & Meilani, Y. (2022). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai Organisasi Pembelajar terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Studi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Amirudun, N. (2010). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Siswa pada Siswa Kelas III SD Kenakalan Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta. *Skripsi, December*.
- Aulan, P. M. (2021). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia di SMP 21 Kota Bengkulu. *Skripsi, Bengkulu*.
- Bangkit, P. B., & Zulkarnain, U. D. (2018). Kemampuan Memahami Kurikulum 2013 pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah SMA di Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2017-2018. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5.
- Busran. (2022). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 3(4).
- Cahayati, C. N., & Supardi, D. (2018). Program-Program Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Bidang Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru IPS SMP di Yogyakarta. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Dilla, R. R. (2019). Analisis Kompetensi Profesional Guru Sejarah SMA Negeri 5 Kota Jambi. *Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Djulaiqha, N. (2016). *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS (Studi Kasus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat)*.

- Fatmawati, Dkk. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3).
- Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Firman. (2017). Peranan MGMP dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan. *Jurnal Sains Terapan*, 2(1).
- Hidayati, S., Dkk. (2020). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA (I. K. D. Hermawan, Dkk (eds.)). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Langgau, (2016). Peranan MGMP dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia SMP Kota Jayapura. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, vol. 3(1).
- Lantaeda, S. B., Dkk. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 04(048).
- Luthfiah, B. A., Dkk. (2023). *Analysis of Professional Specialization in the Perspective of Islamic Economic Philosophy*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).
- Machali, I., & Hidayat, A. (2018). *The Handbook of Education Management*, (Jakarta: Prenada Media).
- Maggioli, D, G. (2004). *Teacher Centered Professional Development* (E. Yermoli (ed.)). (United States, Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2004).
- Maure, F. S., dkk. (2021). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3).
- Mulawarman. (2019). Peningkatan Kinerja Guru dengan Mengefektifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Suralaga. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(November).

- Mutmainah, N. (2011). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah pada SMA di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi, Semarang*.
- Najri, P. (2020). MGMP dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan, 10(1)*.
- Narung, Dkk. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kinerja Guru IPS SMP pada Masa Pandemi Covid-19. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*.
- Okyulianti, Dkk. (2018). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS SMP di Kota Padang. *Artikel Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Rais, S. (2019). Profil Peran MGMP Matematika dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi dan Karakter Siswa SMP Negeri di Kota Cirebon. *Pediamatika: Journal of Mathematical Science and Mathematics Education, 1(2)*.
- Ratoga, A., Dkk. (2023). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pendidikan Mandal, 8(1)*.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal UIN Antasari, 17(33)*.
- Roziqin, M. K., & Baqi, S. A. (2021). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jombang. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman, 6(1)*.
- Saefuddin, T. M., Dkk. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif pada Metode Penelitian. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*.
- Situmorang, S. H., & Lutfi, M. (2014). Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis. *Edisi ke 3. USU Press*.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1)*.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*.
- Tri, L. N. A. (2013). Peran MGMP IPS SMP Komda Pati dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan IPS. *Journal of Educational Social Studies*.
- Wasehudin. (2018). Perspektif Al-Qur'an dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, 5(1)*.

- Wilda, A. (2011). Urgensi Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiah Darunnaiem Pesse Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *Skripsi*.
- Yahya, M., & Amirzan. (2019). Tanggapan Siswa terhadap Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga dalam Pengembangan Prestasi dan Potensi Diri. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 2.
- Yasin, M. A. (2019). Manajemen MGMP PAI SMA Kota Semarang dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Skripsi, UIN Walisongo*.
- Zakir, M. (2020). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Langsa. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1).





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Validasi Instrumen Penelitian Penulisan Skripsi



NAMA MAHASISWA : NANDA JULYANTI  
NIM : 19.1700.048  
PRODI : TADRIS IPS  
FAKULTAS : TARBIYAH  
JUDUL : PERAN MUSYAWARAH GURU MATA  
PELAJARAN (MGMP) IPS DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
SMP DI KEC. TELLU LIMPOE KAB. SIDRAP

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Ketua MGMP IPS

1. Bagaimana pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kab. Sidrap?
2. Apa tujuan dan fungsi dibentuknya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS?
3. Dimana kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dilaksanakan?
4. Pelaksanaan MGMP IPS biasanya dilakukan berapakah dalam satu semester?
5. Apa tujuan pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS?

6. Apasaja peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kab. Sidrap?
7. Apa saja yang menjadi kendala MGMP IPS dalam mengembangkan profesionalisme guru IPS di Kab. Sidrap?
8. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru di Kab. Sidrap?

#### Anggota MGMP/Guru IPS

1. Bagaimana pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kab. Sidrap?
2. Apakah hasil MGMP IPS sesuai dengan yang diterapkan guru IPS dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan IPS?
3. Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme Bapak/Ibu?
4. Apakah dalam kegiatan MGMP semua masalah Bapak/Ibu dapat diselesaikan?
5. Setelah mengikuti kegiatan MGMP IPS apakah keterampilan mengajar Bapak/Ibu meningkat? Apa alasannya?
6. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap?

Pare-pare, 17 Juni 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama



Drs. Anwār, M.Pd.  
NIP: 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping



Fawziah Zahrawati B, M.Pd.  
NIP: 19920623 201903 2 008

## Lampiran 2 SK Penetapan Pembimbing

 <b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH NOMOR : 4707 TAHUN 2022 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>	
<b>DEKAN FAKULTAS TARBİYAH</b>	
Menimbang	: a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	: a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022, b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan	: <b>MEMUTUSKAN</b> <b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;</b>
Kesatu	: Menunjuk saudara; 1 Drs Anwar, M.Pd. 2 Fawziah Zahrawati B, M.Pd. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Nanda Julyanti NIM : 19 1700.048 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Judul Skripsi : Peran MGMP IPS dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Kec. Tellu Limpoc Kab. Sldrap
Kedua	: Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	: Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	: Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Ditetapkan di : Parepare Pada Tanggal : 30 November 2022 Dekan:  D. Zulfah	

### Lampiran 3 Undangan Menguji Proposal Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax:24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.748/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2024 04 Maret 2024  
Lamp. : 1 berkas draf proposal penelitian  
Hal. : **Undangan Menguji Proposal Penelitian**

Kepada

Yth. 1. Drs. Anwar, M.Pd. (Pembimbing Utama)  
2. Fawziah Zahrawati B, M.Pd. (Pembimbing Pendamping)  
3. Dr. Firman, M.Pd. (Penguji I)  
4. Nasruddin, M.Pd. (Penguji II)

di,-

Parepare

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Proposal Penelitian untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa berikut :

Nama : NANDA JULYANTI  
NIM : 19.1700.048  
Program Studi : Tadris IPS  
Judul Usulan Penelitian : PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) IPS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI KEC. TELLU LIMPOE KAB. SIDRAP

Seminar proposal penelitian tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Maret 2024  
Pukul : 08.00-09.15 WITA  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu dihartukan terima kasih.

a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bid. AKKK

Bahtiar, M.A

**Tembusan :**

1. Ketua Program Tadris IPS;
2. Mahasiswa Ybs;
3. Arsip;

## Lampiran 4 Surat Izin Permohonan Rekomendasi Penelitian Dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-1505/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024 14 Mei 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di

KAB. SIDENRENG RAPPANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NANDA JULYANTI  
Tempat/Tgl. Lahir : TOLI-TOLI, 18 Juli 2001  
NIM : 19.1700.048  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS  
Semester : X (Sepuluh)  
Alamat : DUSUN LAMENGE, KEL. BILOKKA KEC. PANCA LAUTANG KAB.  
SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) IPS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI KEC. TELLU LIMPOE KAB. SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Mei 2024 sampai dengan tanggal 28 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

**Lampiran 5 Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Sidrap**

  
**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

---

**IZIN PENELITIAN**  
**Nomor : 180/IP/DPMTSP/5/2024**

**DASAR**

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **NANDA JULYANTI** Tanggal **20-05-2024**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-1505/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/20** Tanggal **14-05-2024**

**M E N G I Z I N K A N**

**KEPADA**  
**NAMA** : **NANDA JULYANTI**  
**ALAMAT** : **DUSUN BINGKULU, DESA BAPANGI, KEC. PANCA LAUTANG**  
**UNTUK** : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS** : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**JUDUL PENELITIAN** : **PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) IPS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI KEC. TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**LOKASI PENELITIAN** : **KEC. TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**JENIS PENELITIAN** : **KUALITATIF**  
**LAMA PENELITIAN** : **14 Mei 2024 s.d 28 Juni 2024**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
Pada Tanggal : 20-05-2024


**Biaya : Rp. 0,00**

## Lampiran 6 Transkrip Wawancara

### Pelaksanaan MGMP IPS di Kabupaten Sidrap

No.	Pertanyaan	Informan	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
1.	Bagaimana pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kab. Sidenreng Rappang ?	Ibu Kartini Haris, S.Pd., M.Pd. (Ketua MGMP IPS)	Pelaksanaan MGMP dilakukan 1x putaran atau semester, dalam 1 putaran itu 8x pertemuan. Namun anggota yang ikut terkadang hanya ½ dari jumlah keseluruhan anggota MGMP IPS yang telah diundang. Adapun pembahasannya nanti akan disesuaikan dengan kebutuhan para guru dalam semester berjalan tersebut sesuai dengan yang disepakati bersama dalam pertemuan awal, baik	Hasil dari wawancara dengan Ibu Kartini Haris, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua MGMP IPS dapat dijelaskan bahwa setiap semester rutin diadakan pertemuan MGMP IPS meskipun anggota yang diundang tidak sepenuhnya ikut serta memunuhi undangan untuk mengikuti kegiatan MGMP. Adapun materi yang dibahas dalam forum diskusi tersebut telah menyesuaikan dengan kebutuhan umum para guru atau masalah-masalah khusus yang dihadapi oleh para anggota

			kebutuhan yang bersifat umum maupun khusus yang akan dibawakan oleh teman-teman pelatih, bapak/ibu pengawas maupun anggota MGMP.	MGMP IPS di sekolah mereka masing-masing.
2.	Bagaimana pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kab. Sidenreng Rappang ?	Ibu Dra. Nuraeni (UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe)	Kita datang sesuai undangan dari MGMP, adapun yang dibahas dalam pertemuan itu kita ikuti dari pertemuan awal semester sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan MGMP tersebut. Hal-hal yang dibahas meliputi usaha-usaha dari guru mapel IPS, langkah-langkah apa yang harus dilakukan supaya	Dapat dilihat bahwa pelaksanaan MGMP IPS dari awal sudah terarah dan terstruktur agar lebih mempermudah pelaksanaannya dan tujuan yang ingin dicapai pun tidak pernah terlepas dari adanya pengembangan profesional dari guru IPS serta peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

			ada kemajuan didalam mata pelajaran IPS.	
3.	Bagaimana pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kab. Sidenreng Rappang ?	Ibu Hj. Sanawati, S.Pd (UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe)	Kita itu diundang, ada undangan dari ketua MGMP untuk setiap guru mata pelajaran IPS untuk datang melakukan pertemuan, biasanya MGMP IPS itu diadakan di SMPN 1 Pangsid. Jadi kita datang sesuai dengan undangan yang ada, adapun yang akan dibahas itu yang sudah dijadwalkan dipertemuan diawal semester.	Jadi pelaksanaan MGMP diselenggarakan dengan mengundang anggota MGMP sesuai jadwal yang telah disepakati bersama begitu juga dengan materi yang dibahas dalam diskusi isinya juga mengenai pembahasan yang harus diselesaikan dalam satu semester kedepannya
4.	Bagaimana pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran	Ibu Fitriani, S.Pd. (UPT SMP Negeri 2 Tellu Limpoe)	Pelaksanaan MGMP IPS ini dilakukan setiap semester biasanya diadakan di SMPN	Seperti yang dikatakan oleh guru-guru lainnya bahwa kegiatan MGMP rutin dilaksanakan yang

	(MGMP) IPS di Kab. Sidenreng Rappang ?		1 Pangsid kemudian akan didatangkan pemateri atau narasumber maupun pengawas dari luar untuk memberikan informasi atau memandu kita dalam pelatihan-pelatihan yang sudah dijadwalkan sebelumnya.	tempatya sering dilaksanakan di SMPN 1 Pangsid dengan pembawa materi dibawakan oleh narasumber dari luar atau pengawas-pengawas yang memiliki potensi yang besar untuk berbagi ilmu dengan anggota-anggota MGMP IPS.
5.	Bagaimana pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kab. Sidenreng Rappang ?	Bapak Alkhaf, S.S., M.Pd. (UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe)	Saat pelaksanaan MGMP yang dibahas itu terkait dengan perencanaan program kegiatan yang akan kita lakukan dalam satu semester itu, jadi perencanaan MGMPnya itu termasuk RPP dalam satu	Hasil dari wawancara dengan Bapak Alkhaf, S.S., M.Pd. menjelaskan bahwa dalam MGMP program kegiatan pembelajaran dalam satu semester kedepan dilakukan perencanaan dalam rangka memantapkan proses pembelajaran nantinya. Adapun jika

			semester. Jadi, misalkan kalau ada kendala atau masalah yang tidak jelas kita mengajukan pertanyaan, kemudian teman-teman yang disitu memberikan jawabannya solusi apa yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.	timbul suatu masalah maka akan didiskusikan dan dipecahkan bersama-sama sampai menemukan solusi yang tepat untuk masalah tersebut.
6.	Bagaimana pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kab. Sidenreng Rappang ?	Bapak H. Ernal Haspriadi, SE. AK. (UPT SMP Negeri 2 Tellu Limpoe)	Dalam setiap pertemuan MGMP IPS kita sebagai anggota tidak hanya datang untuk menerima tambahan ilmu dari pematari luar tetapi disana kita juga bisa bertindak sebagai orang yang berbagi informasi	Dari hasil observasi dan wawancara dengan beliau dapat dikatakan bahwa beliau yang bertidak selaku guru penggerak telah banyak membantu rekan-rekan anggota MGMP IPS dalam pengenalan Platform Merdeka Mengajar

			dengan rekan-rekan guru dari sekolah lain, kita juga saling memberikan solusi/masukan untuk permasalahan yang dialami rekan-rekan guru menyangkut masalah disekolah masing-masing.	(PMM) dan banyak memberikan solusi dan masukan kepada rekan-rekan anggota MGMP.
--	--	--	--	---

Peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe  
Kab. Sidrap

No.	Pertanyaan	Informan	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
1.	Apa saja peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kab. Sidrap ?	Ibu Kartini Haris, S.Pd, M.Pd. (Ketua MGMP IPS)	MGMP itu wadah tempat kita berbagi, yang punya keluhan diungkapkan yang punya pengetahuan silahkan dibagi sama teman-teman, sharing informasi.	Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa peran MGMP sebagai fasilitator dengan menjadi wadah bagi para guru untuk saling

			<p>Di MGMP IPS kami mendorong perubahan dan pengembangan diri kepada guru-guru IPS melalui beberapa program yang dilaksanakan oleh MGMP, dengan tujuan agar MGMP IPS ini mampu meningkatkan kompetensi profesional guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan pengenalan metode-metode pembelajaran, yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.</p> <p>Yang mana inti dari kegiatan kita bagaimana</p>	<p>sharing atau bertukar informasi antar sesama anggota MGMP, kegiatan MGMP IPS mendorong perubahan dan pengembangan diri kepada guru-guru IPS melalui beberapa program yang dilaksanakan oleh MGMP, dengan tujuan agar MGMP IPS mampu meningkatkan kompetensi profesional guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan pengenalan metode-metode pembelajaran, yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.</p>
--	--	--	---	--

			meningkatkan profesionalisme guru, kemudian titik akhirnya bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa.	Artinya kegiatan ini bersifat fleksibel, Yang mana inti dari kegiatan MGMP IPS adalah bagaimana meningkatkan profesionalisme guru, kemudian titik akhirnya bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2.	Bagaimana peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme Bapak/Ibu ?	Ibu Dra. Nuraeni (UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe)	Saat masuk dalam kurikulum merdeka kita tidak tau apa-apa, tapi setelah mengikuti MGMP kita mendapat bimbingan dari pemateri dan teman-teman guru yang termasuk dalam guru penggerak serta guru-guru senior yang menjelaskan kira-kira apa saja yang dilakukan	Bisa dilihat bahwa organisasi MGMP memang merupakan organisasi yang sangat bermanfaat, seperti yang dikatakan oleh ibu Dra. Nuraeni bahwa Saat masuk dalam kurikulum merdeka mereka belum mengenal dengan baik bagaimana menyesuaikan

			<p>kalau masuk kurikulum merdeka. Diadakan juga pembinaan, diklat, bagaimana menyusun perangkat-perangkat pembelajaran, metode pembelajaran yang efektif di kurikulum merdeka itu yang bagaimana, semuanya didapat di MGMP.</p>	<p>pembelajaran dengan kurikulum yang baru. Tapi setelah mengikuti MGMP guru-guru mendapat pembinaan, diklat, bagaimana menyusun perangkat pembelajaran, metode pembelajaran yang efektif di kurikulum merdeka itu yang bagaimana, semuanya didapat di MGMP.</p>
3.	<p>Bagaimana peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme Bapak/Ibu ?</p>	<p>Ibu Hj. Sanawati, S.Pd. (UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe)</p>	<p>Setelah sering mengikuti kegiatan MGMP pastinya ada perubahan signifikan yang terjadi pada kemampuan saya. Karena tujuan MGMP agar supaya</p>	<p>Bisa disimpulkan bahwa dengan rutin mengikuti kegiatan MGMP IPS selain menyambung tali silaturahmi antara anggota, Ibu Hj. Sanawati S.Pd. merasakan</p>

			<p>kita bisa meningkatkan proses pembelajaran dan anak didik juga memiliki peningkatan hasil belajar, selain itu MGMP juga berperan sebagai ajang menyambung tali silaturahmi antar sesama anggota guru.</p>	<p>perubahan secara signifikan yang mendukung perkembangan kemampuan profesional beliau. Sebab dalam forum tersebut materi yang dibahas beragam dan telah disesuaikan dengan kebutuhan guru-guru saat diadakan rapat pertemuan awal semester sebelum kegiatan MGMP dilaksanakan.</p>
4.	<p>Bagaimana peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme Bapak/Ibu ?</p>	<p>Ibu Fitriani, S.Pd. (UPT SMP Negeri 2 Tellu Limpoe)</p>	<p>Kegiatan MGMP IPS berperan aktif dalam peningkatan profesional saya sebagai guru baru, sehingga saya sangat terbantu dan bisa belajar banyak hal. Bisa berbagi dengan sesama guru IPS</p>	<p>Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kegiatan MGMP IPS berperan aktif meningkatkan profesionalisme Ibu Fitriani, S.Pd. sebagai guru baru. Beliau sangat</p>

			tentang bagaimana cara mengelola kelas dengan baik, bagaimana cara menghadapi siswa di dalam kelas, dan memecahkan masalah-masalah di dalam kelas.	terbantu dengan adanya kegiatan MGMP IPS, ia bisa memecahkan berbagai masalah yang dihadapi didalam kelas, cara menghadapi siswa, dan bagaimana pengelolaan kelas yang baik.
5.	Bagaimana peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme Bapak/Ibu ?	Bapak Alkhaf, S.S, M.Pd. (UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe)	Menurut pandangan saya, MGMP sangat efektif dalam membantu anggotanya terutama saya dalam hal meningkatkan kemampuan profesionalitas, lewat forum MGMP ini kita diajarkan bagaimana agar supaya kita lebih terampil merencanakan, membuat, dan melaksanakan	Kegiatan MGMP sangat efektif dalam membantu pengembangan kompetensi profesionalisme beliau terlebih dalam melaksanakan kurikulum merdeka saat ini. Dengan adanya pengenalan Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui MGMP IPS ini maka akan mempermudah dan

			<p>evaluasi program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.</p>	<p>sangat bermanfaat bagi guru-guru yang masih dalam tahap awal menyesuaikan dan menginginkan peningkatan dalam penguasaan kurikulum baru.</p>
6.	<p>Bagaimana peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme Bapak/Ibu ?</p>	<p>Bapak H. Ernal Haspriadi, SE. AK. (UPT SMP Negeri 2 Tellu Limpoe)</p>	<p>Peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme saya itu sangat besar, karena di dalam MGMP banyak ilmu yang setidak-tidaknya belum didapat di sekolah kemudian didapat di MGMP. Sehingga wawasan dan pengetahuan terutama mengenai bagaimana cara proses belajar mengajar yang baik itu banyak kita dapatkan di MGMP.</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa MGMP berperan aktif dalam memberikan dorongan peningkatan profesionalisme pada individu guru. Dengan bertambahnya ilmu yang didapat dalam kegiatan MGMP maka bertambah pula keterampilan profesional beliau sebagai seorang guru dalam pengelolaan kelas dan proses</p>

			Sehingga membantu dalam meningkatkan profesionalisme saya sebagai seorang guru.	pembelajaran maka hal ini juga akan berdampak positif bagi peserta didik.
--	--	--	---	---

Tanggapan guru terhadap peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap

No.	Pertanyaan	Informan	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
1.	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kab. Sidrap ?	Ibu Kartini Haris, S.Pd, M.Pd. (Ketua MGMP IPS)	Menurut saya, MGMP sangat besar peranannya dalam meningkatkan profesionalisme guru, karena MGMP menjadi tempat berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan bagi guru-guru. Masalah yang dialami guru disekolah terkait dengan tugas pokok itu di diskusikan di MGMP. Namun disisi lain, sebagian	MGMP memiliki peran yang besar dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kabupaten Sidrap, karena MGMP berperperan menjadi wadah tempat guru-guru mata pelajaran IPS berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan, serta berdiskusi dalam pemecahan masalah

			<p>anggota MGMP kurang disiplin dan memiliki kesadaran yang rendah akan pentingnya mengikuti kegiatan MGMP. Mereka absen mengikuti kegiatan MGMP dengan beragam alasan entah itu sudah merasa tau, merasa tidak membutuhkan lagi karena sudah berumur, ada urusan lain yang lebih didulukan, dan lain sebagainya.</p>	<p>yang sekiranya dapat meringankan masalah yang dihadapi guru IPS disekolah. Terlepas dari hal tersebut, ada juga pendapat mengenai kurangnya kesadaran dan motivasi sebagian besar guru IPS yang menganggap kegiatan MGMP tidak wajib untuk diikuti menjadikan mereka selalu absen untuk ikut kegiatan.</p>
2.	<p>Bagaimana tanggapan Ibu mengenai peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu</p>	<p>Ibu Dra. Nuraeni (UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe)</p>	<p>Sangat membantu dikarenakan melalui kegiatan MGMP ini kita bisa menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan profesional sebab adanya pelatihan-</p>	<p>Hasil dari wawancara dengan beliau menjelaskan bahwa peningkatan profesional guru disebabkan karena adanya pelatihan dan pembuatan program</p>

	Limpoe Kab. Sidrap ?		pelatihan serta adanya pembuatan evaluasi program pembelajaran yang membantu kita agar semakin terampil.	pembelajaran membantu guru-guru semakin terampil dalam setiap aspek pembelajaran yang akan berdampak baik juga pada hasil belajar peserta didik
3.	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap ?	Ibu Hj. Sanawati, S.Pd. (UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe)	Sangat bagus karena yang pertama, memberikan dukungan kepada pendidik ini untuk bagaimana supaya bisa berinovasi dan lebih kreatif, lebih meningkatkan kegiatan yang harus dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas demi meningkatkan pengetahuan yang akan diberikan kepada peserta didik.	MGMP bertindak sebagai <i>supporting agency</i> dalam mendorong pendidik agar bisa lebih kreatif dan inovatif dengan meningkatkan kemampuan atau keterampilan manajemen kelas

4.	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap ?	Ibu Fitriani, S.Pd. (UPT SMP Negeri 2 Tellu Limpoe)	Sangat bermanfaat kalau bagi saya, sangat saya apresiasi karena MGMP betul-betul bermanfaat memberi pengetahuan bagi guru-guru khususnya saya. Bagaimana kedepannya lebih baik, bagaimana mendidik siswa lebih baik lagi. Karena dari MGMP kan banyak, dari berbagai kalangan guru dari yang tua dan muda dari yang berpengalaman hingga pemula jadi bisa saling bertukar informasi antar sesama guru.	Dengan mengikuti Musyaawarah Guru Mata Pelajaran IPS Ibu Fitriani, S.Pd mendapat banyak tambahan pengetahuan baik itu berupa saran atau masukan dari guru-guru senior mengenai bagaimana mengelola kelas dengan baik, bagaimana mendidik siswa dengan baik dan sebagainya. Namun dari hasil observasi dilapangan ibu Fitriani merupakan salah satu anggota guru yang jarang mengikuti kegiatan MGMP.
5.	Bagaimana tanggapan Bapak mengenai	Bapak Alkhaf, S.S, M.Pd. (UPT SMP Negeri	Kegiatan MGMP amat sangat membantu kami	Dapat dilihat bahwa MGMP berperan aktif dalam

	<p>peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap ?</p>	<p>1 Tellu Limpoe)</p>	<p>para guru dalam hal peningkatan kemampuan, saya sudah merasakannya sendiri karena dulunya saya bisa dibilang masih sangat kaku dengan teknologi namun setelah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang penerapan TIK dalam pembelajaran yang diadakan MGMP beberapa kali saya sudah bisa menerapkan pembelajaran dengan menggabungkan teknologi kedalamnya.</p>	<p>peningkatan keterampilan seorang guru, sehingga dalam era digital seperti sekarang ini para guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis teknologi sehingga peserta didik juga lebih mudah menerima pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Namun dikarenakan beliau sudah cukup berumur dan terkadang sulit untuk bepergian jauh beliau hanya mengikuti pelatihan yang sekiranya benar-benar dibutuhkan beliau.</p>
--	--	------------------------	---	--

6.	<p>Bagaimana tanggapan Bapak mengenai peran MGMP IPS dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap ?</p>	<p>Bapak H. Ernal Haspriadi, SE. AK. (UPT SMP Negeri 2 Tellu Limpoe)</p>	<p>Menurus saya pribadi sangat besar peranannya karena untuk peningkatan kemampuan dan profesional guru. Secara umum juga begitu, karena dari MGMP inilah kita mendapatkan tambahan wawasan, dan pengetahuan. Bagaimana kita sebagai guru meningkatkan profesionalisme kita dalam mengelola materi pembelajaran, serta penerapan pengembangan PMM dalam metode pembelajaran, yang berubah seiring waktu.</p>	<p>Hasil dari wawancara dengan Bapak H. Ernal Haspriadi, SE. AK menjelaskan bahwa Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kemampuan profesional guru IPS baik dari segi pengelolaan materi pembelajaran, penerapan perkembangan kurikulum baru, maupun cara penyampaianya terhadap peserta didik.</p>
----	---	--	--	--

Daftar nama-nama anggota MGMP IPS Kabupaten Sidrap



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
 Nama - Nama Guru IPS Kab. Sidenreng Rappang

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH
1	Kasmawati B, S.Pd., M.Pd	UPT SMP Negeri 1 Panca Lautang
2	Mulyadi, S.Pd	UPT SMP Negeri 1 Panca Lautang
3	Hj. Dermawati, SE	UPT SMP Negeri 2 Panca Lautang
4	-	UPT SMP Negeri Satap 1 Belokka
5	Hj. Narsih Iskandar, S.Sos.	UPT SMP Negeri Satap 1 Belokka
6	Dra. Nuraeni	UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe
7	Hj. Sanawati, S.Pd.	UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe
8	Alkhaf, S.S., M.Pd.	UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe
9	H. Ernal Haspriadi, SE. AK	UPT SMP Negeri 2 Tellu Limpoe
10	Fitriani, S.Pd	UPT SMP Negeri 2 Tellu Limpoe
11	Asisah, S. Pd	UPT SMP Al Iman Ulu ale
12	Drs. Rustan	UPT SMP Al Iman Ulu ale
13	Abdul Haris, S.Pd.	UPT SMP Negeri 1 Watang Pulu
14	Muh. Idris Arivai, S.Pd., M.Pd	UPT SMP Negeri 1 Watang Pulu
15	St. Hadaniah, S.Pd	UPT SMP Negeri 1 Watang Pulu
16	Halmiah, S.Pd	UPT SMP Negeri 1 Watang Pulu
17	Tahir, S.Pd., M.Si	UPT SMP Negeri 2 Watang Pulu
18	Nurlela, S.Pd.	UPT SMP Negeri 2 Watang Pulu
19	-	UPT SMP Negeri Satap 4 Lainungan
20	Firman, S.Pd, M.Si	UPT SMP Negeri 1 Baranti
21	Ibrahim, S.Pd., M.Pd.	UPT SMP Negeri 1 Baranti
22	Herlina G, S.Pd	UPT SMP Negeri 2 Baranti
23	Rasmidah, S.Pd., M.Pd	UPT SMP Negeri 2 Baranti
24	Hasnidar, S.Pd.	UPT SMP Negeri 3 Baranti
25	Muh. Nasir Tahir, SS	UPT SMP Negeri 4 Baranti
26	-	UPT SMP Negeri Darul Ihsan

		Cipotakari
27	-	UPT SMP Muhammadiyah Rappang
28	Drs. Syamsuddin, M.Pd	UPT SMP Negeri 1 Panca Rijang
29	Hj. Nuraini, S.Pd.	UPT SMP Negeri 1 Panca Rijang
30	Hj. Arabiah, S.Pd.	UPT SMP Negeri 1 Panca Rijang
31	H. Syahrudin, S.Pd	UPT SMP Negeri 2 Panca Rijang
32	Hj. Kartini, S.Pd, M.Pd	UPT SMP Negeri 2 Panca Rijang
33	Nursamsi Kadir, S.Pd	UPT SMP Negeri 3 Panca Rijang
34	Drs. Abdullah	UPT SMP Negeri 4 Panca Rijang
35	Hasmilah, SE	UPT SMP Negeri 4 Panca Rijang
36	Darmi, S.Pd	UPT SMP Negeri 5 Panca Rijang
37	Nahriati, S.Pd	UPT SMP Negeri 5 Panca Rijang
38	Arifin, S. Pd	UPT SMP Negeri 2 Kulo
39	Hj. Tasnah Muna, S.Pd., M.Pd.	UPT SMP Muhammadiyah Pangsid
40	Hj. Hariana, S.Pd.	UPT SMP Negeri 1 Pangsid
41	Drs. Muh. Idris, M.Pd.	UPT SMP Negeri 1 Pangsid
42	Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd	UPT SMP Negeri 1 Pangsid
43	Nur Aida Amiruddin, SE	UPT SMP Negeri 1 Pangsid
44	Sirajuddin Latif, SE	UPT SMP Negeri 1 Pangsid
45	Rahmawati, S.Pd	UPT SMP Negeri 2 Pangsid
46	Muh. Nasir Kocci, S.Pd.	UPT SMP Negeri 2 Pangsid
47	Sukma, S.Pd.	UPT SMP Negeri 2 Pangsid
48	Khaeruddin, S.Pd.	UPT SMP Negeri 3 Pangsid
49	Hj. Nurhayati Abbas, S.Pd.	UPT SMP Negeri 3 Pangsid
50	Ansar Mustafa, S.Pd, M.Pd	UPT SMP Negeri 4 Pangsid
51	Kurniawati, S.Pd.	UPT SMP Negeri 5 Pangsid
52	Anna Copriana, SE.	UPT SMP Negeri 6 Pangsid
53	Hj. Haerati, S.Pd	UPT SMP Negeri 6 Pangsid
54	Drs. Sudarman	UPT SMP Negeri 2 Watang Sidenreng
55	Hj. Nursani, S.Pd., M.Si.	UPT SMP Negeri 1 Dua Pitue
56	Hj. Tahang, S.Pd.	UPT SMP Negeri 1 Dua Pitue
57	Heriansyah, S.Pd.	UPT SMP Negeri 1 Dua Pitue
58	Heryanti, S.Pd	UPT SMP Negeri 2 Dua Pitue
59	Anjas Usman, S.Pd	UPT SMP Negeri 2 Dua Pitue
60	Faisal, S.Pd.	UPT SMP Negeri 3 Dua Pitue
61	Nur Asking, S.Pd, M.Si.	UPT SMP Negeri 4 Dua Pitue

62	Ibrahim, S.Pd	UPT SMP Negeri 4 Dua Pitue
63	Mulya Asri, S.Pd	UPT SMP Negeri 4 Dua Pitue
64	Jusmiati, S.Pd., M.Si.	UPT SMP Negeri 5 Dua Pitue
65	Muhaimin, SE, M.Pd	UPT SMP Negeri 6 Dua Pitue
66	Andi Jawal, S.Sos.	UPT SMP Negeri 6 Dua Pitue
67	Marhani, S.Pd.	UPT SMP Negeri 4 Pitu Riawa
68	Muh. Evendi, S.Pd.	UPT SMP Negeri 4 Pitu Riawa
69	Sridarma, S.Pd, M.Pd.	UPT SMP Negeri 3 Dua Pitue Kalosi
70	Suparman, S.Pd. M.Pd	UPT SMP Negeri 2 Pitu Riase
71	Surisa, S.Pd	UPT SMP Negeri 3 Pitu Riase
72	Supriadi T, SE.	UPT SMP Negeri 4 Pitu Riase
73	Matturiang, S.Pd.	UPT SMP Negeri 4 Pitu Riase
74	Hema Harisma A, S.Pd.	UPT SMP Negeri Satap 2 Batu
75	-	UPT SMP Negeri Satap 5 Batu
76	Rita D, S.Pd	UPT SMP Negeri Satap 8 Batu
77	-	UPT SMP Negeri Satap 9 Batu
78	Upryani Anwar, SE.	UPT SMP Negeri Satap 10 Batu
79	Sirajuddin, SE.	UPT SMP Negeri Satap 11 Batu
80	Mery, R.M, SE.	UPT SMP Negeri Satap 12 Batu

Sumber: Sekretaris MGMP IPS Kabupaten Sidrap (28 Mei 2024)

## Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

  
**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
Jalan Harapan Baru (Kompleks SKPD) Blok C No.22, Pangkajene Sidenreng, Kodes POS : 91611  
e-mail : disdikbud.sidrap.since17@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 403 / 2770 / Disdikbud

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, menerangkan bahwa :

Nama	: NANDA JULYANTI
NIM	: 19.1700.048
Prodi	: TADRIS IPS
Lembaga / Universitas	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Alamat	: Jl. DUSUN BINGKULU DESA BAPANGI

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya nama tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 14 Mei 2024 s.d 28 Juni 2024 di UPT SMPN 1 Tellu Limpoe, UPT SMPN 2 Tellu Limpoe, UPT SMPN 1 Pangsid Kabupaten Sidreng Rappang, dengan judul penelitian “ PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) IPS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SMP DI KEC. TELLU LIMPOE KAB. SIDENRENG RAPPANG.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan yang bersangkutan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di Pangkajene Sidenreng  
pada tanggal, 1 Juli 2024  
a.n. Kepala Dinas  
Sekretaris,  
  
**IRMA FITRIANI, S.Kom., M.A.P.**  
Pangkat Pembina  
NIP. 19830618 200604 2 014

Tembusan:  
1. Rektor Institut Agama Islam Negeri ParePare;  
2. Peringgal;

## Lampiran 8 Undangan Menguji Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.187/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025 13 Januari 2025  
Lamp. : 1 berkas draf hasil penelitian  
Hal. : **Undangan Menguji Skripsi**

Kepada

Yth. 1. Drs. Anwar, M.Pd. (Pembimbing Utama)  
2. Fawziah Zahrawati B, M.Pd. (Pembimbing Pendamping)  
3. Dr. Firman, M.Pd. (Penguji I)  
4. Nasruddin, M.Pd. (Penguji II)

di,-,

Parepare

Dengan hormat dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun Akademik 2024-2025, maka kami mengundang Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : NANDA JULYANTI  
NIM : 19.1700.048  
Program Studi : Tadris IPS  
Judul Skripsi : PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) IPS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SMP DI KEC. TELLU LIMPOE KAB. SIDRAP

Ujian Skripsi tersebut akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2025  
Pukul : 07.30 - 08.45 WITA  
Tempat : Ruang Seminar

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Ujian Skripsi sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut.

atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu dihartukan terima kasih.

a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bid. AKKK



Bahtiar, M.A

**Tembusan :**

1. Ketua Program Tadris IPS
2. Mahasiswa Ybs;
3. Arsip;

**Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian**



Wawancara dengan ibu Kartini Haris, S.Pd., M.Pd. (Ketua MGMP IPS Kab. Sidrap)



Wawancara dengan ibu Dra. Nuraeni (Guru IPS UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe)



Wawancara dengan ibu Hj. Sanawati S.Pd. (Guru IPS UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe)



Wawancara dengan ibu Fitriani S.Pd. (Guru IPS UPT SMP Negeri 2 Tellu Limpoe)



Wawancara dengan bapak Alkhaf, S.S., M.Pd. (Guru IPS UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe)



Wawancara dengan bapak H. Ernal Haspriadi, SE. AK. (Guru IPS UPT SMP Negeri 2 Tellu Limpoe)



Suasana Pelaksanaan MGMP IPS di SMP Negeri 1 Pangsid

## BIODATA PENULIS



**Nanda Julyanti** lahir di Toli-toli, 18 Juli 2001. Alamat di Jl. Poros Soppeng, Desa Corawali, Dusun Lamenge, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Anak dari pasangan Ayah Adnan dan Ibu Andi Surianti anak pertama dari 3 bersaudara yang terdiri dari 3 perempuan. Penulis memulai pendidikan di TK Melati Bapangi, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Wanio (Tahun 2007-2013), kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Tellu Limpoe (Tahun 2013-2016), kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Sidrap (Tahun 2016-2019), selanjutnya penulis melanjutkan jengjang pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dengan memilih program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

(TIPS), Fakultas Tarbiyah.

Penulis mengajukan judul skripsi ini sebagai tugas akhir di Institut Agama Islam Negeri Parepare, yaitu “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP di Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap”.